

**PENGEMBANGAN TARI TRADISIONAL GANDAI
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD IT IQRO' IPUH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

FITRATUL AINI
NIM. 1811250045

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitratul Aini

NIM : 1811250045

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di PAUD IT IQRO’ IPUH”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,
Yang Menyatakan

2022



Fitratul Aini
NIM. 1811250045

SURAT PERNYATAAN

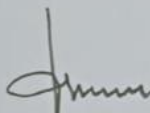
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitratul Aini
NIM : 1811250045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di PAUD IT IQRO' IPUH

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 18% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 13 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan


Fitratul Aini
NIM. 1811250045



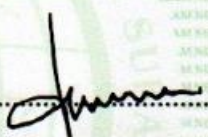
**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

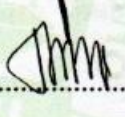
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud IT Iqro’ Ipuh”**, yang disusun oleh : **Fitratul Aini NIM. 1811250045**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Senin Tanggal 19 Desember 2022. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd).

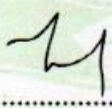
Ketua
Dr. Edi Ansyah, M. Pd
NIP. 197007011999031002

: 

Sekretaris
Nurlia Latipah, M. Pd. Si
NIP. 198308122018012001

: 

Penguji I
Deni Febrini, M. Pd
NIP. 19750204000032001

: 

Penguji II
M. Taufiqurrahman, M. Pd
NIP. 199401152018011003

: 

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fitriatul Aini

NIM : 1811250045

Asalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Fitriatul Aini

NIM : 1811250045

Judul : Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud IT Iqro' Ipuh.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang *munaqasyah* skripsi. Demikian persyaratan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasallamu'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing I

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 19750204200003201

Fatrica Syafri, M.Pd
NIP. 198510202011012011

ABSTRAK

Fitratul Aini NIM. 1811250045 judul skripsi **“Pengembangan Tari Tradisional Gandai dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di PAUD IT IQRO’ IPUH”**. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu. Pembimbing I: Deni Febrini M. Pd, Pembimbing II: Fatrica Syafri M.Pd.

Kata Kunci : Tari Tradisional Gandai, Motorik Kasar

Kecerdasan Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterlampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula. Salah satu cara dalam mengembangkan kecerdasan motorik kasar adalah melalui seni tari tradisional gandai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan tari tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini, bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini. Tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pengembangan tari tradisional gandai dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini, mengetahui apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini, mengetahui bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini.

Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu penelitian pengembangan atau *research and development*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument tahap pra pengembangan (observasi, angket, dokumentasi) dan instrument

tahap pengembangan (lembar observasi kemampuan motorik kasar anak usia dini, format validasi produk, dokumentasi).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase nilai motorik kasar anak usia dini yang awalnya 43,65% meningkat menjadi 94,84%. Dalam hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 51,19% dari pengembangan seni tari yang sudah di uji cobakan. Peningkatan yang terjadi juga menunjukkan bahwa seni tari efektif dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini pada usia dini di PAUD IT IQRO' IPU H.



MOTTO

“Hatiku tenang karna mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu
tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan
untukku tidak akan melewatkanmu”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberi nikmat iman, nikmat sehat, nikmat ilmu sehingga aku dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, aku persembahkan skripsi ini untuk yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku Ayahandaku (Lukman Hakim) dan Ibundaku tersayang (Herawati), yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, do'a yang setulus hati, teruslah menajadi malaikat di sepanjang hidupku.
2. Kedua kakakku tercinta (Ekiya Irawan S.Pd) dan (Dea Luvita S.Pd) dan Adikku (Rahmat Fadhli) beserta kedua kakak iparku (Izzatun Nafsi S.Pd) dan (Anton Syahroni, ST) yang memberiku doa serta semangat dalam menempuh perjuangan masa depan.
3. Semua sanak saudara kedua belah pihak yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, kak Junaidi beserta keluarga, Mak Erni Wijaya beserta keluarga, terima kasih atas bantuannya baik moril maupun materil.
4. Sahabat tersayang (Enita Nursyafitri, Septy Agriani, Cinta Komala) teman-teman satu bimbingan (Memmi, Fika, Syafira, Diana), teman satu suku terutama (Aldi Pratama, Marsalida, Rahmi Gustina, Milda Gustina, Heryunda Afista, Arman Suhadi, Beni Febrizal, Abi, Raju), keluarga besar PIAUD B Angkatan 2018, kelompok KKN 43, beserta sahabat-sahabat

di UINFAS Bengkulu yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu, sahabat yang telah memberikan cerita dan pengalaman hidup, nasehat, dukungan dan do'anya selama ini, semoga silaturahmi kita selalu terjaga.

5. Seluruh Guru dan Dosen yang telah mengajariku, motivasi, serta memeberiku ilmu selama studiku.
6. Agama, Bangsa dan Almamaterku UINFAS Bengkulu yang telah meberikan ilmu dan penerang di dalam perjalanan hidup.



KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud IT Iqro’ Ipuh”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan Di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Dan Staff Karyawan.
3. Ibu Azizah Aryati S.Ag, M.Pd Selaku Ketua Jurusan

Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

4. Bapak Adi Saputra S.Sos.I , M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negri Fatmawatu Sukarno Bengkulu.
5. Ibu Dra. Aam Amaliyah M.Pd selaku koordinator prodi PIAUD yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PIAUD.
6. Ibu Deni Febrini M.Pd dan Ibu Fatrica Syafri M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan saya selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada seluruh mahasiswa PIAUD Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Segenap Dosen Dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negri Bengkulu.
9. Kepala staff Perpustakaan Universitas Islas Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
10. Rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Semoga semua jasa yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan

mendapat pahala dari Allah SWT.

Bengkulu,
Peneliti

2022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSRTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	18
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	21
1. Seni Tari	21
a. Pengertian Seni Tari	21
b. Seni Tari Menurut Para Ahli	24

c. Gerak tari bagi perkembangan motoric kasar anak usia dini	26
d. Karakteristik Tari PAUD	28
2. Tari Gandai	31
a. Pengertian Gandai.....	31
b. Fungsi Gandai.....	33
c. Rangkaian Kesenian Gandai.....	35
d. Macam-Macam Gerakan Tari Gandai	37
e. Unsur-Unsur Dalam Kesenian Gandai	40
f. Gerakan Yang Menstimulasi Perkembangan	45
g. Jenis gerak	45
3. Motorik Kasar.....	46
a. Pengertian Motorik Kasar.....	46
b. Perkembangan Motorik Kasar	52
B. Kajian Penelitian Relevan	56
C. Kerangka Berpikir	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	61
B. Setting Penelitian.....	62
C. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan.....	62
D. Uji Coba Produk	69
E. Instrumen Pengumpulan Data	70
F. Instrumen Tahap Perkembangan	72
G. Analisis Instrumen.....	79

H. Teknik Analisis Data	80
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	83
1. Deskripsi wilayah penelitian	83
2. Hasil analisis kebutuhan	89
B. Pengembangan tari tradisional gandai untuk anak AUD	92
1. Hipotesis dan masalah.....	63
2. Pengumpulan informasi	92
3. Desain produk.....	93
4. Validasi desain	103
5. Revisi desain	108
6. Uji coba produk skala kecil	123
7. Revisi produk	132
C. Pembahasan	133

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	136
B. Saran	138

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Validasi.....	71
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kemampuan Kecerdasan Motorik Kasar ...	73
Tabel 3.3 Kriteria Belajar.....	74
Tabel 3.4 Kategori Motorik Kasar	75
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Ahli Materi Pembelajaran Tari.....	76
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Ahli Materi Praktis Tari.....	77
Tabel 4.1 Jumlah Guru PAUD IT IQRO' IPUH.....	87
Tabel 4.2 Data Guru Kelas Sentra Seni PAUD IT IQRO' IPUH.....	88
Tabel 4.3 Data Siswa Sentra Seni PAUD IT IQRO' IPUH	88
Tabel 4.4 Data Hasil Validator Ahli Pembelajaran Tari	104
Tabel 4.5 Data Hasil Validator Ahli Praktis Tari.....	107
Tabel 4.6 Validasi Ahli Materi Pembelajaran Tari	108
Tabel 4.7 Validasi Ahli Praktis Tari.....	118
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi.....	124
Tabel 4.9 Data Hasil Observasi	125
Tabel 4.10 Data Hasil Observasi	130
Tabel 4.11 Data Hasil Observasi	131
Tabel 4.12 Data Peningkatan Pre-Test Dan Post-Test Terhadap Buku Petunjuk Tari Tradisional AUD	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.¹

Menurut Hurlock dalam Fitri Chintia Dewi bahwa anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia

¹ Nuryanti. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam ceria*, Harmonia: Journal Of Arts Research And Education Vol.1 No.1 Tahun 2014, h.4.

emas) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.²

Menurut kesepakatan UNESCO bahwa kelompok anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UU RI No.20 tahun 2003 dengan UNESCO terletak pada prinsip karena perkembangan dan pertumbuhan usia 6-8 tahun merupakan usia transisi yang masih memerlukan pendampingan kearah yang lebih mandiri, baik dilihat dari segi fisik, mental, social emosional maupun intelektual.³

Pendidikan pada anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai dari sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan

² Fitri Chintia Dewi, *Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung*, (Yogyakarta : Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010), h.5.

³ Ai Sutini, *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*, (Cibiru: PGPAUD UPI, 2016), h.4-5.

dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motoriknya.⁴

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Serta untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

⁴ Novan Ardy Wiyani, Konsep dasar Paud, (Yogyakarta: Gava Media), h.4.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah PP No.27 tahun 1990. Hal ini dipertegas dengan Undang-Undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003. TK merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Ruang lingkup pembelajaran di PAUD dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 yang menyatakan bahwa bidang pengembangan mencakup pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai agama moral dan sosial emosional, sedangkan pengembangan kemampuan dasar meliputi kemampuan berbahasa, kognitif,

fisik motorik yang terlihat dalam jasmani, olahraga dan kesehatan.

Untuk mencapai sasaran pendidikan pada tingkat Taman Kanak-Kanak Dan PAUD sangat memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, serta alat peraga atau bermain perabot kelas, ruang kelas atau bermain, program pengembangan yang memadai serta suasana pendidikan yang menunjang. Idealnya sarana dan prasarana yang menunjang tersebut harus tersedia secara lengkap agar penyelenggara pelayanan pendidikan bagi anak didik di Taman Kanak-Kanak yang bersangkutan dapat benar-benar berjalan dengan baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak didik dapat tercapai secara baik dan benar.

Dalam perspektif pengalaman dan pembinaan PAUD bisa diartikan sebagai stimulasi bagi masa yang penuh dengan kejadian penting dan unik yang melatakan dasar bagi seseorang dimasa dewasa.. dalam perspektif hakikat belajar dan perkembangan PAUD yaitu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Artinya,

pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Anak yang pada masa usia dininya mendapatkan rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat mengikuti atau memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁵

Dunia anak adalah dunia bermain menjadi prinsip dasar pembelajaran yaitu “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”, sehingga untuk memberikan pembelajaran anak usia dini harus menggunakan media yang tepat, salah satunya melalui seni tari. Pada anak usia dini seni tari merupakan salah satu wadah yang efektif untuk mengantarkan anak-anak melewati dunianya. Gerak sebagai media tari mengajarkan anak untuk berimajinasi, berkreasi dan bereskreasi. Sesuai dengan teori belajar humanistik, pembelajaran tari kreatif merupakan proses aktivitas

⁵ Arieska, Ovi, Fatrica Syafri, and Zubaedi Zubaedi. "Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1.2 (2018): hal, 103-116.

individu yang perkembangannya ditentukan oleh individu itu sendiri. Kenyataan di sekolah pada umumnya pembelajaran seni tari masih menjadi kegiatan yang insidental, sehingga anak memiliki keterbatasan untuk mengekspresikan dirinya melalui gerak.

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang terpusat pada guru sebagai model, sehingga anak hanya menirukan dan menghafalkan gerak baku yang dilakukan oleh guru.⁶ Dengan perkembangan fisik yang optimal, seseorang dapat beribadah, bekerja dan belajar dengan lebih baik. Atas dasar inilah pentingnya pemberian stimulasi yang baik guna pengoptimalan perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini. Jika sedari dini anak sudah memiliki fisik yang kuat maka anak akan mudah dalam proses pembelajaran dan tidak terganggu dalam permasalahan fisik dan kesehatannya.⁷

⁶ Sumatri, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h.4.

⁷ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.170.

Hurlock dalam Suyadi dan Ulfa mengemukakan sepuluh prinsip-prinsip perkembangan anak sebagaimana diantaranya perkembangan berimplikasi pada perubahan, perkembangan awal lebih penting atau kritis, kematangan (sosial-emosional, mental dan lain-lain), pola perkembangan dapat diprediksikan, pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu, terdapat perbedaan individu dalam perkembangan, memiliki fase-fase tertentu secara periodik, setiap periode perkembangan pasti ada harapan sosial untuk anak, setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan bahaya dan setiap periode perkembangan memiliki makna kebahagiaan yang bervariasi bagi anak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.⁸

Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. tarian ini mencakup

⁸ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.48.

gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mangacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjulur, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun, dan segainya). Bentuk tari pada anakl usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini yaitu gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan meniru) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya.

Pembelajaran tari kreatif berdasarkan tema pembelajaran di PAUD melibatkan anak secara aktif dalam eksplorasi dalam penemuan gerak sehingga anak mendapatkan pengalaman secara konstruktif dan kreatif. Anak mendapatkan ruang imajinasi dan ekspresi dalam

memilihan peran sesuai minatnya. Di sisi lain, kebersamaan, kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab anak yang terjalin di dalam proses tari kreatif dapat membangun karakter anak. Dengan anak belajar seni tari maka akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk aspek perkembangan pada diri anak termasuk aspek fisik motorik kasar/Perkembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif, mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Pengembangan motorik kasar anak pada umumnya sangat aktif mereka telah memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukannya sendiri. Hal yang sangat sering kita jumpai sekarang yaitu anak lebih asik dan sering duduk diam menonton TV, bermain game di Handphone, dibandingkan bermain diluar yang kebanyakan menggunakan gerak (Motorik maupun kinestetik anak).

Gandai adalah kesenian yang memadukan antara tari, musik tradisional dan berbalas pantun. menurut Frita gaindi

merupakan salah satu tradisi yang ada pada masyarakat pekal yang sudah terintegrasi yang menjadi identitas mereka. dimana gerakannya diambil dari kehidupan sehari-hari yang ditarikan oleh empat atau lebih (dalam jumlah genap) penari perempuan. Tradisi gandai diiringi oleh alat musik satu buah edap dan satu buah sunai, sedangkan menurut Nursyamisah gandai pada masyarakat pekal adalah panduan antara gerak dan nyanyian yang diiringi muik pengiringnya, yaitu serunai dan edap (rabana).⁹

Motorik kasar adalah aktivitas fisik atau jasmani dengan menggunakan otot-otot besar seperti lengan, otot tangan, otot bahu, otot tungkai otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari, berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda- beda sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Kenyataan yang ditemukan di lapangan kegiatan

⁹Frita Anjelina Pakpahan, *Tradisi Gandai dalam Konteks Upacara Perkawinana Pada Masyarakat Pekal di Kecamatan Ketahun, kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu: Deskripsi Pertunjukkan, perubahan, dan Fungsinya.* (2014) 39-40.

pembelajaran dalam seni tari jarang sekali dijumpai dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstra di KB.

Aspek fisik motorik dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerakan dasar anak. Gerakan dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini. Gerak dasar tersebut antara lain mengayun, berjingkrak, melompat dan berputar. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada anak yang berusia 5-6 tahun sudah mampu melompat, berjinjit dan berputar. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerak diatas dan dibawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Banyak anak yang kurang seimbang dalam kegiatan menari dan anak kurang kuat dalam berjinjit dan berputar saat melakukan kegiatan menari. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak dalam perkembangan motoriknya, sehingga dapat dibayangkan

seandainya semua itu belum berkembang dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasarnya. Anak akan kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan fisiknya.

Adapun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun adalah melalui pemberian pelatihan menyeimbangkan penglihatan, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan motorik anak sedang mengalami perkembangan.

Guru mengalami peran penting dalam kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini, biasanya mereka melakukan aktifitas gerak senam dan menari pada hari kamis. Guru memperlakukan tiap-tiap anak dengan perlakuan yang sama tanpa membeda-bedakan anak satu dengan yang lain dan guru menciptakan kegiatan yang menyenangkan agar anak tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Paud IT Iqro' Ipuh terlihat anak masih terlihat pasif dalam melakukan kegiatan tari seperti memutar, berjinjit dan berlari. Mereka terlihat bosan dengan kegiatan yang begitu saja yang sering dilakukan. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Perkembangan fisik motorik kasar pada anak didik masih kurang. Karena dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari anak cenderung banyak duduk dan mengerjakan lembar kerja. Dalam kegiatan pembelajaran tari masih jarang digunakan hanya digunakan pada saat acara pernikahan, perpisahan, lomba-lomba antar wilayah dan sekolah serta guru hanya memilih beberapa anak untuk melakukan kegiatan tari.

Kegiatan mengembangkan motorik kasarnya hanya melalui kegiatan senam dan ekstra tari yang hanya dilakukan beberapa kali saja dalam satu minggu. Dalam pelaksanaannya hanya di dominasikan oleh guru saja. Anak kurang mendapatkan perhatian dalam kegiatan senam maupun tari

yang dilakukan dalam kegiatan yang berulang-lang sehingga anak sering kali merasa malas dalam melakukan gerak maka dari itu perkembangan tari sangat penting bagi perkembangan motorik kasar anak.

Kecerdasan Motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan pendidik. Salah satu stimulasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran ataupun bahan ajar bagi anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun yang harus memiliki kecerdasan motorik kasar yang baik guna kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Media pembelajaran ini disusun di dalam sebuah bahan ajar berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan di Paud IT Iqro' Ipuh, terkait dengan perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di Paud IT Iqro' Ipuh, terlihat bahwa masih kurangnya kemampuan kecerdasan motorik kasar anak. Salah satu contoh kurangnya kecerdasan motorik kasar anak adalah dari segi kegiatan fisik.

Masih banyak anak-anak yang tidak peduli dengan gerakan tari serta tidak aktif dalam kegiatan tersebut, bermasalah-masalah dalam kegiatan serta kurangnya guru tari yang mengerti tentang kegiatan tersebut. Selain itu, terlihat bahwa media-media pembelajaran maupun bahan ajar yang ada di Paud IT Iqro' Ipuh ini masih belum memadai dan tidak menarik minat anak dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar anak monoton dan aspek perkembangan anak tidak berkembang dengan optimal.

Hasil temuan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan motorik kasar sangat penting karena anak akan lebih peduli terhadap tanah airnya seperti mencintai kebudayaannya sendiri melalui gerakan tari tradisional. Selain itu, dalam meningkatkan kecerdasan motorik kasar dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran atau bahan ajar yang berupa buku seni tari agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan melalui media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kecerdasan motorik kasar anak serta pentingnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar bagi anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian yang akan dikembangkan kembali menjadi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan pada anak usia dini yang berjudul “Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Motoric Kasar Anak Usia Dini Paud IT Iqro’ Ipuh”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di Paud IT Iqro’ Ipuh adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

1. Kurangnya minat anak dalam mengembangkan tari gandai tradisional.
2. Kurangnya gerakan-gerakan yang menarik perhatian anak.

3. Kurangnya guru seni tari dalam mengajarkan tarian pada anak.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa penulis membatasi permasalahan dalam fokus penelitian ini adalah pengembangan tari tradisional gandai dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Paud IT Iqro' Ipuh.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu :

1. Bagaimana pengembangan buku petunjuk tari tradisional gandai dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Paud IT Iqro' Ipuh?
2. Bagaimana penerapan pengembangan tari tradisional gandai dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di Paud IT Iqro' Ipuh?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengembangan tari tradisional gandai untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di Paud IT Iqro' Ipuh dan mengetahui bagaimana pengembangan peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini tari tradisional gandai di Paud IT Iqro' Ipuh.

F. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah referensi untuk dijadikan bahan acuan dalam meningkatkan wawasan prihal seni tari pada anak usia dini.
- b. Dapat memberikan pembinaan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui pembelajaran tari

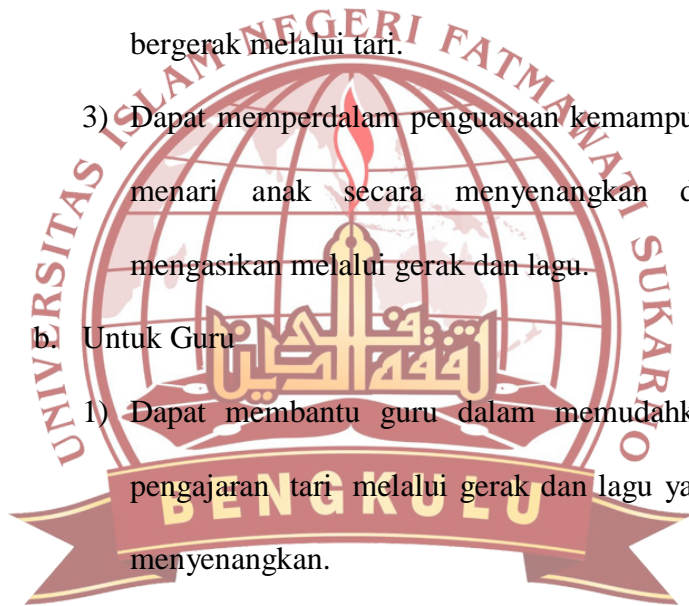
2. Manfaat Praktis

a. Untuk anak

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan bergerak anak
- 2) Dapat melatih serta melenturkan otot dalam bergerak melalui tari.
- 3) Dapat memperdalam penguasaan kemampuan menari anak secara menyenangkan dan mengasikan melalui gerak dan lagu.

b. Untuk Guru

- 1) Dapat membantu guru dalam memudahkan pengajaran tari melalui gerak dan lagu yang menyenangkan.
- 2) Dapat menambah wawasan guru dalam membantu proses pembelajaran seni tari pada anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.¹⁰

¹⁰ Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.49.

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang melekat erat dengan budaya yang ada di nusantara. Perkembangannya pun cukup pesat, bisa dilihat dari banyaknya seni tari modern yang eksis pada zaman sekarang ini. Banyak hal dalam seni tari yang dapat menarik minat penikmatnya. Mulai dari gerakan tangan atau kaki, lirikan mata, ekspresi wajah, hingga busana; semua hal itu terlihat sangat elok. Tak jarang, bahkan sering suatu tarian yang ditarikan dengan baik akan membangkitkan niat penonton untuk ikut menari.

Seni tari merupakan seni menggerakkan tubuh secara berirama, biasanya sejalan dengan musik. Gerakan-gerakan itu dapat dinikmati sendiri, pengucapan suatu gagasan atau emosi, atau menceritakan suatu kisah, dapat pula digunakan untuk mencapai keadaan semacam mabuk atau tak sadar bagi yang menarikannya. Kemungkinan-kemungkinan yang demikian itu, menjadikan tari sebagai ciri pokok pada kehidupan agama, masyarakat dan seni dalam

kebudayaan pada umumnya. Menurut para ahli seni tari adalah sesuatu yang memberi kita kesenangan, sesuatu yang apabila dilihat membuat senang, sesuatu selain baik juga menyenangkan, sesuatu yang menyenangkan seketika, dan semesta (I. Kant); gejala yang dapat dicerna oleh indera dengan baik.¹¹

Sedangkan tari tradisional adalah hasil penggalian kembali nilai-nilai budaya tari masyarakat tentang asal usul mereka. Tarian tersebut dituangkan dalam bentuk gerak tari dan dipertahankan dari generasi ke generasi. Karena itulah unsur kebudayaan aslinya masih tetap dapat dipertahankan. Hasil penggalian ini perlu ditampilkan pada acara-acara yang bersifat nasional. Tujuannya untuk mengangkat harkat dan martabat daerahnya, serta memperkaya budaya Indonesia.

Seperti kesenian lainnya, seni tari merupakan alat komunikasi yang disampaikan melalui gerak, dengan

¹¹ Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h.117.

tubuh manusia sebagai alatnya. Seni tari juga dilengkapi dengan unsur-unsur lain, seperti irama, ruang, waktu, tenaga serta unsur-unsur pendukung lainnya. Selain itu, tarian dapat pula ditambah dengan alat bantu yang mendukung atau memperkuat tarian ini.

b. Pengertian Seni Tari Menurut Para Ahli

Ada beberapa batasan tentang definisi tari yang pernah dikemukakan beberapa ahli. Kamaladevi Chattopadhyaya, seorang tokoh tari dari India menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Sementara itu, ahli tari asal Belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Pangeran Suryadiningrat seorang ahli tari dari Jawa menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh

manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.¹²

Beberapa para ahli lainnya juga mendefinisikan tari sebagai berikut:

1) Aristoteles (384-322 SM)

Filsuf Yunani bernama Aristoteles tidak hanya memiliki ketertarikan pada ilmu fisika, biologi, dan politik. Filsuf terkenal ini juga tertarik pada bidang seni, seperti puisi, teater, dan musik. Aristoteles mengartikan seni tari sebagai suatu gerak ritmis yang dapat menghadirkan karakter manusia saat mereka bertindak.

2) John Weaver (1673-1760)

Weaver merupakan seorang berkebangsaan Inggris dan dikenal sebagai master dalam tari balet, koreografer, dan bapak pantomim dalam sejarah

¹² Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) h.50.

Inggris. Menurut beliau, seni tari adalah gerak-gerak teratur yang elegan, dibentuk secara harmonis dari sikap yang elok, dan melawan postur tubuh yang anggun.

3) Atik Soepandi (1944)

Beliau merupakan salah satu penulis dalam bidang seni yang aktif menulis sejak tahun 1970 hingga tahun 2000. Soepandi dikenal memiliki ketertarikan dalam bidang seni daerah, khususnya musik tradisional. Pengertian seni tari menurut beliau adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan melodi yang indah.

c. Gerak Tari Bagi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Gerak Tari Bagi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini merupakan gerak fisik dengan nyanyian atau lagu yang dilakukan anak atau gerakan - gerakan anak mengikuti musik atau lagu yang telah ditetapkan. Menurut teori Howard Gardner, salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan adalah *kinesthetic*

intelligence, yaitu kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal yang berhubungan dengan motorik kasar dan halus seperti kegiatan. Menari diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak karena gerak tari menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, sehingga anak bisa bergerak apa saja dan akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.¹³

Mengajarkan tarian memberikan banyak manfaat bagi tumbuh kembang anak, seperti anak diajarkan koordinasi gerak motorik antara tangan, kaki, dan tubuh seirama dengan alunan lagu. Dengan menari, tubuh anak menjadi lentur, sehat, serta postur tubuh anak menjadi lebih bagus dibanding yang tidak menari. Dengan

¹³ Ulfah, Amira Adlina, Dimiyati Dimiyati, and A. Joki Armaini Putra. "Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1844-1852.

belajar menari, anak-anak juga diajarkan kerjasama dan berinteraksi dengan teman lainnya. Dalam menari terjalin komunikasi dengan teman-teman lainnya, sehingga anak menjadi akrab satu sama lainnya. Menari juga meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Anak yang menari nantinya pasti akan menampilkan tarian yang dibawakannya dihadapan orang banyak, sehingga diperlukan tingkat kepercayaan diri pada anak, hal ini sangat baik bagi anak dalam menumbuhkan semangat kepercayaan diri tersebut.¹⁴

d. Karakteristik Tari PAUD

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan

¹⁴ Khadijah, Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana 2020) h.16

terjadi pada anak usia dini. Purnomo mengemukakan keempat fungsi itu sebagai berikut: (1) mengembangkan kompetensi intelektual. Hal ini disebabkan pada saat menari anak harus mampu secara kognitif, yaitu untuk memahami, mengerti, mensintesa bahkan mengevaluasi gerak yang dilakukan. Sedangkan dari ranah afektif anak dituntut untuk mampu bersikap positif menerima estetika tari. Sementara dari ranah psikomotorik anak dituntut untuk mampu melakukan gerak secara terampil, tepat dengan irama yang mengiringinya; (2) wahana sosialisasi. Tari dalam dimensi pendidikan juga merupakan wahana sosialisasi bagi anak, terutama sewaktu menari dalam bentuk kelompok. Setiap anak dituntut untuk mampu bekerjasama. Hal ini diperlukan untuk memberi kekompakan gerak sewaktu menari. Sosialisasi melalui tari akan berdampak pada rasa percaya diri pada anak; (3) wahana cinta lingkungan. Selain mengembangkan kompetensi intelektual dan kompetensi bersosialisasi, tari pendidikan juga mampu

mengembangkan cinta lingkungan pada anak. Ini dapat dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. Dengan demikian anak tidak hanya hapal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar; (4) pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak. Melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang dikehendaki. Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya.

Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, yaitu : (1) tari imitatif, dan (2) karakteristik gerak tari bagi anak usia

dini. Menurut Rachmi secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini, yaitu : 1) Menirukan Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai aktion/gerakan sampai pada otot-otofnya demi menurut kata hatinya. 2) Manipulasi (perlakuan) Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun terhadap gerakan-gerakan yang disukainya. 3) Bersahaja Anak-anak dalam melakuka.

2. Tari Gandai

a. Pengertian Tari Gandai

Gandai atau Bagandai berasal dari kata pekal yang berarti tarian atau menari. Sehingga penggunaan kata “Tari Gandai” yang dikenal masyarat umum sebenarnya kurang cocok digunakan digunakan karena akan terjadi

pengulangan kata dengan makna yang sama walaupun dalam bahasa yang berbeda.¹⁵

Gandai adalah kesenian yang memadukan antara tarian, music tradisional dan berbalas pantun. menurut Frita gandai merupakan salah satu tradisi yang ada pada masyarakat pekal yang sudah terintegrasi yang menjadi identitas mereka. dimana gerakannya diambil dari kehidupan sehari-hari yang ditarikan oleh empat atau lebih (dalam jumlah genap) penari perempuan. Tradisi gandai diiringi oleh alat musik satu buah edap dan satu buah sunai, sedangkan menurut Nursyamsiah gandai pada masyarakat pekal adalah panduan antara gerak dan nyanyian yang diiringi muik pengiringannya, yaitu serunai dan *edap* (rabana).¹⁶

Sebagai seni tari, gandai merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna. jika dianalisis dari jenis

¹⁵ Febri Elbi Saputra dan Nursyamsiah, *GANDAI: Tarian Langit yang Membumi di Tanah Pekal*, (Bengkulu: Zara Abadi, 2020), h.74.

¹⁶ Refisrul, Refisruls. "Tari Gandai Dan Cerita Malin Deman." *Suluh* 21.1 (2018): 80-91. T

tariannya, gandai sebenarnya masuk dalam kategori tarian tradisional kerakyatan.

b. Fungsi Tari Gandai

Gandai pada awalnya berfungsi sebagai pertunjukan, tradisi atau rikus dalam upacara adat (pernikahan) suku Bangsa Pekal. Masyarakat Pekal mempercayai kesenian Gandai pertama kali dipertunjukkan dalam pernikahan Puti Busu dan Malin Deman.

Gandai sebenarnya bukanlah tradisi atau ritus yang berdiri sendiri, melainkan memiliki hubungan erat dengan serangkaian upacara adat (pernikahan). Dalam rangkaian upacara adat (pernikahan) suku bangsa Pekalada sebuah tradisi atau ritus yang disebut “*Malam Begandai*” pada tahapan inilah kesenian gandai ditampilkan. *Malam Begandai* biasanya dimulai pada waktu isya’ (selesai salat isya’) dan berakhir pada waktu subuh (sebelum shalat

subuh) atau sesuai dengan permintaan yang punya hajad pada waktu berasan.¹⁷

Seiring perkembangannya kesenian gandai yang hidup dalam masyarakat Pekal ini juga ditampilkan dalam berbagai situasi. Seperti pada saat acara pesta panen atau syukuran. Menurut Frita Anjelina, dahulunya masyarakat Pekal sering berkumpul di balai desa setiap malam jum'at, biasanya dimulai pada pukul 7 malam hingga pukul 6 pagi.¹⁸ Mereka berkumpul untuk menyambut pembukaan lahan baru atau merayakan hasil panen mereka yang hamper seminggu mereka kerjakan di sawah atau ladang mereka tanpa ada waktu untuk bersantai. Dengan berkumpul mereka dapat berbagi suka cita dan menghilangkan rasa lelah. Mereka yang berkumpul tidak hanya sekedar bercerita namun mereka menari dan membalas pantun. Tidak hanya para pemuda pemudi yang

¹⁷ Febri Elbi Saputra dan Nursyamsiah, *GANDAI: Tarian Langit yang Membumi ...* ", h.76.

¹⁸ Frita Anjelina Pakpahan, *Tradisi Gandai dalam Konteks Upacara Perkawinana Pada Masyarakat Pekal di Kecamatan Ketahun, kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu: Deskripsi Pertunjukkan, perubahan, dan Fungsinya*, (2014), 39-40.

hadir, para orang tua pun turut serta. Semua yang hadir harus mengenakan sarung. Dalam acara syukuran atau pesta panen, selain berfungsi sebagai hiburan, gandai juga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan atau sarana untuk menyampaikan nasihat kepada generasi muda.

c. Rangkaian Kesenian Gandai

Pertunjukkan gandai dalam kebudayaan Suku Pekal terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yakni:¹⁹

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, kegiatan utamanya adalah mempersiapkan semua hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur pertunjukkan gandai dan proses pertunjukkan gandai yaitu menyiapkan atau menghubungi penari (*anok gandai*), pemain music (*tukang redap* dan *serunai*), *tukang pantun* dan *induk inang* serta mempersiapkan tempat pertunjukkan gandai.

¹⁹ Febri Elbi Saputra dan Nursyamsiah, *GANDAI: Tarian Langit yang Membumi ...*, h.79.

2) Pertunjukkan

Dalam pertunjukkan *gandai*, penonton berada dibawah, sedangkan para pelaku pertunjukkan berada di atas panggung. Tetapi jika pertunjukkan tersebut tidak berada diatas panggung, baik penonton maupun pelaku pertunjukkan semuanya sejajar di atas tanah/dibawah.

Acara pertunjukkan diawali atau dibuka oleh *anak daro* (kedua mempelai) dengan menampilkan "*gandai nenet*" sebagai tari pembukaan/persembahan kepada penonton dan para undangan. Untuk tarian *gandai* berikutnya diteruskan oleh penari-penari yang telah dipersiapkan.

3) Selingan/Istirahat

Stelah beberapa babak ditampilkan, maka diadakan acara istirahat untuk menikmati hidangan yang sudah disuguhkan. Dalam acara istirahat ini juga diadakan pertukaran penari/pelaku untuk penampilan berikutnya.

4) Pertunjukkan atau Babak Berikutnya

Setelah diadakan acara istirahat, dilanjutkan dengan babak/pertunjukkan berikutnya. Biasanya semakin malam tarian yang ditampilkan oleh *anak gandai* (penari) akan semakin atraktif.

5) Pertunjukkan Penutup

Jika pada pertunjukkan gandai sebelumnya pantun yang disampaikan masih bersifat ungkapan perasaan seseorang yang tidak menuntut jawaban langsung, maka babak penutup biasanya terjadi pantun bersahut (berbalas pantun) antara muda-mudi, dimana masing-masing mengungkapkan rasa suka dan duka yang dirasakan atau dialaminya.

d. Macam-Macam Gerakan Tari Gandai

Berdasarkan Mitologi malin Deman, gerakan dalam kesenian Gandai terdiri dari 1 gerakan pembuka (tari

nenet/tari pembukaan) dan 7 gerakan inti, gerakan-gerakan tersebut yaitu:²⁰

1) *Tari Nenet*

Tari pembukaan atau persembahan yang dilakukan oleh *anak daro* (pengantin) kepada penonton atau tamu undangan. Pada perkembangannya, tari nenet tidak lagi hanya ditampilkan oleh *anak daro* tapi dapat diwakilkan oleh keluarga atau bahkan langsung ditampilkan oleh *anak gandai* (penari).

2) *Kuau Litok*

Tarian yang ditampilkan oleh *anak gandai*. *Kuau* adalah salah satu jenis burung (ungags) yang dahulu sering dijumpai di hutan atau kebun milik masyarakat suku Pekal sedangkan kata *Litok* berarti capek lelah sehingga gerakan tarian *kuau litok* dapat juga diartikan tarian burung kuau yang lelah (malas).

²⁰ Febri Elbi Saputra dan Nursyamsiah, *GANDAI: Tarian Langit yang Membumi ...*”, h. 83-85.

3) *Gajah Mendorong*

Tarian yang ditampilkan oleh anak gandai (penari). Tarian ini terinspirasi dari gerakan gajah ketika sedang mendorong sesuatu.

4) *Siamang Bajapai*

Tarian yang ditampilkan oleh anak gandai (penari). Tarian ini terinspirasi dari gerakan siamang (sejenis kera) yang sedang bergelantungan (*bejapai*) dari satu pohon ke pohon lainnya.

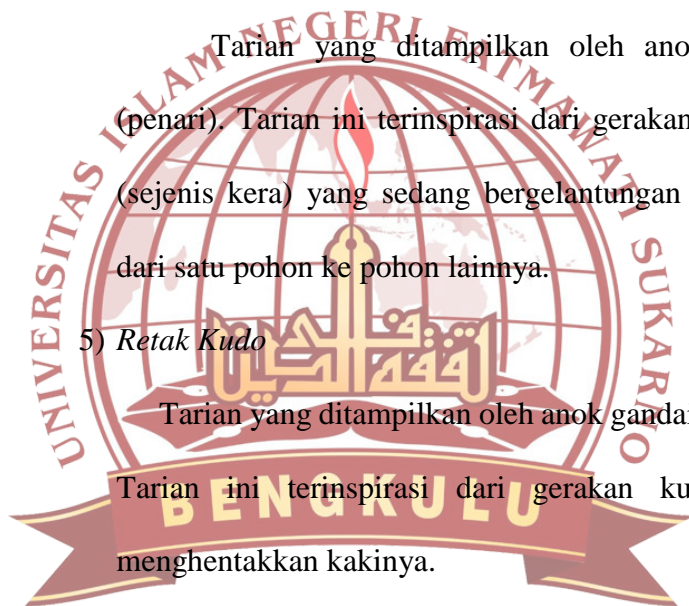
5) *Retak Kudo*

Tarian yang ditampilkan oleh anak gandai (penari). Tarian ini terinspirasi dari gerakan kuda yang menghentakkan kakinya.

6) *Anok Cecok*

Tarian yang ditampilkan oleh anak gandai (penari). Tarian ini terinspirasi dari gerakan anak cicak.

7) *Lori*



Tarian ini merupakan gabungan dari beberapa tarian sebelumnya.

e. Unsur-Unsur dalam Kesenian Gandai

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam kesenian gandai, antara lain:²¹

1) Unsur Pelaku Pertunjukkan

Adapun unsur pelaku pertunjukkan dalam tradisi gandai antara lain:

a) Anok Gandai (Penari)

Penari merupakan bagian terpenting dalam pertunjukkan tradisi gandai. Penari juga akan menjadi pusat perhatian sehingga penampilan secara fisik dan kecakapan dalam menari menjadi syarat mutlak untuk menjadi seorang penari atau *anok gandai*.

²¹ Febri Elbi Saputra dan Nursyamsiah, *GANDAI: Tarian Langit yang Membumi ...*, h.87-95.

b) **Tukang Edap**

Tukang edap merupakan pelaku yang mutlak ada dalam pertunjukkan gandai. Edap dibuat dari kulit kijang dan dimainkan oleh selamek (pesuruh malin deman).

c) **Tukang Serunai**

Tukang serunai bertugas sebagai melodi. Tukang serunai juga terdiri dari seorang laki-laki. Serunai dibuat dari buluh (bambu) telang pelindu sepanjang tujuh ruas dan bagian lidah (peniup) terbuat dari pucuk kelapa gading.

d) **Tukang Pantun**

Tukang pantun merupakan unsur yang harus ada dalam pertunjukkan gandai. Tanpa adanya pantun yang dinyanyikan, pertunjukkan gandai tidak membawa makna apa-apa. Tukang pantun tidak ada aturan pasti, yang jelas boleh laki-laki dan perempuan.

e) Induk Inang

Untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam pertunjukkan gandai, diperlukan induk inang sebagai pengasuh atau pengawas kelancaran pertunjukkan gandai.

2) Alat Musik yang digunakan

a) Edap

Edap merupakan alat musik *membranophone* yang tergolong dalam kategori *frame drum*. Edap dimainkan dengan cara dipegang dan dipukul dengan 2 tangan tanpa aqlat pukul lainnya. Edap berfungsi sebagai pembawa rithem variabel dan menjaga tempo serunai. Zaman dahulu Edap dibuat dari kayu dan ditutup dengan kulit kijang, namun sekarang kulit kijang dapat diganti dengan kulit kambing, domba, atau sejenisnya.

b) Sunai

Sunai merupakan alat musik tiup tradisonal suku pekal. Sunai masuk dalam klasifikasi

aerophone, tergolong dalam *end blown flute* yang berfungsi sebagai pembawa melodi yang dapat diimprovisasi oleh satu orang pemain. Serunai dibuat dari buluh (bambu) selang perindu sepanjang tujuh ruas dan bagian lidah (peniup) terbuat dari pucuk kelapa gading.²²

3) Kostum, Tata Rias, dan Makanan Khas Saat Gandai

a) Kostum

Dalam konteks upacara adat pernikahan (malam begandai) biasanya penari gandai mengenakan kostum berupa kebaya, kain panjang, *samulung* (selendang), dan *sunting* (hiasan) di bagian kepala. Namun sekarang kesenian gandai juga dapat dipertunjukkan dalam berbagai situasi seperti syukuran masa panen dan acara penyambutan tamu (persembahan) dalam berbagai kegiatan di instansi pemerintahan.

²² Refisrul, Refisrul. "Eksistensi Tari Gandai Pada Masyarakat Mukomuko." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 4.1 (2018): 953-970.

b) Tata Rias

Dalam konteks upacara adat pernikahan (malam begandai) tidak ada hiasan atau tata rias yang spesifik bagi penari gandai. Pada zaman dahulu ada tradisi unik sebelum mereka tampil begandai yaitu induk inang akan memercikkan sejenis minyak yang diyakini akan menambah pesona para penari saat tampil dalam pertunjukkan gandai.

c) Makanan Khas saat Gandai

Pada saat malam begandai biasanya keluarga pengantin suku pekal selalu menyiapkan *serawo* untuk anggota gandai. Menurut fitria, *serawo* merupakan symbol adat masyarakat pekal. *Serawo* adalah makanan dari beras pulut yang dimasak kering dan ditaburi kelapa yang sudah dicapur dengan gula merah diatasnya. Selain pada malam begandai *serawo* juga dihidangkan saat berasan dan kegiatan adat lainnya.

f. Gerak Yang Menstimulasi Perkembangan

Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah terlalu sulit dan sangat sederhana sekali. Mengingat pada dasarnya imajinasi anak TK tinggi dan mempunyai daya kreativitas yang tinggi pula. Dan bentuk- bentuk gerak yang biasa dilakukan adalah bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

g. Jenis Gerakan

Apabila suatu karya cipta gerak tari sudah tersusun dan menjadi satu kesatuan tari anak, maka dibentuklah menjadi satu bentuk tari dan sebuah jenis tari yang sesuai dengan karakteristik dan sifat anak TK yang memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, geraknya yang lincah dan sederhana, dan iringan musiknya pun mudah dipahami oleh anak.

3. Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula.²³

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Kendari: CV.Shadra 2010), h.168.

besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.

Motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerak internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indera penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak (memori) pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak-penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot dan gerak eksternal yang teramati (*movement*). Istilah motorik juga digunakan secara terpisah lebih mendasari faktor-faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerakan. Oleh karena itu, para pakar dalam bidang psikologi dan pendidikan jarang menggunakannya secara terpisah melainkan menggabungkannya dengan kata-kata lain seperti dalam kata psikomotor, perseptual motor, belajar motorik,

kontrol motorik, perkembangan motorik dan lain sebagainya.²⁴

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.²⁵ Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Bambang Sujiono berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan

²⁴ Syafri, Fatrica. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di Kelompok A PAUD Sehati Kota Bengkulu." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 5.1 (2020): 43-50.

²⁵ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.10.

motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Menurut Endang Rini Sukamti bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh, mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya, berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kegiatan motori kasar adalah menggerakkan berbagai bagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam. Motorik kasar sangat penting dikuasai

oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

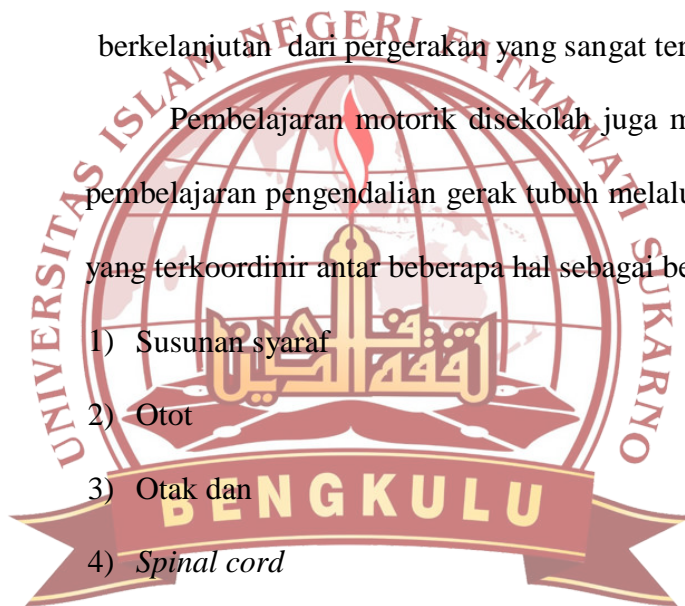
Secara sederhana, pembelajaran motorik dapat diartikan sebagai proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran maupun keahlian motorik. Aspek pembelajaran motorik dalam pendidikan merupakan aspek yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak setelah menerima materi tertentu dari guru. Artinya, mereka bertindak atau berperilaku berdasarkan pengetahuan dan perasaan mereka.²⁶

²⁶ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* . (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h.150.

Adapula pengertian pembelajaran motorik lainnya, yakni proses belajar para siswa dalam hal keahlian gerakan atau penghalusan kemampuan motorik serta variabel yang mendukung atau menghambat kemahiran/keahlian motorik yang digunakan secara berkelanjutan dari pergerakan yang sangat terampil.

Pembelajaran motorik disekolah juga merupakan pembelajaran pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antar beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Susunan syaraf
- 2) Otot
- 3) Otak dan
- 4) *Spinal cord*



Sementara itu, perubahan motorik yang diadakan disekolah juga dimaknai sebagai serangkaian proses yang berkaitan dengan latihan atau pembekalan pengalaman yang menyebabkan perubahan dalam kemampuan individu agar bisa menampilkan gerakan-gerakan yang sangat terampil. Saat seorang anak

melakukan pembelajaran motorik disekolah, perubahan nyata yang terjadi ialah meningkatnya mutu keterampilan motorik. Ini dapat diukur dengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan melihat keberhasilan seorang anak dalam melakukan gerakan yang semula belum dikuasainya.

b. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Dalam buku *Anak Prasekolah* tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin terdapat oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang

kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan itu, otak bersama jaringan syaraf yang membentuk sistem syaraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol, akan mendiktekan setiap gerak anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak.

Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat

yang dapat diperoleh anak ketika ia makin terampil menguasai gerakan motoriknya. Selain kondisi badan juga semakin sehat karena anak banyak bergerak, ia juga menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Anak menjadi semakin yakin dalam mengerjakan segala kegiatan karena ia tahu akan kemampuan fisiknya. Anak-anak yang baik perkembangan motoriknya, biasanya juga mempunyai keterampilan sosial positif. Mereka akan senang bermain bersama teman-temannya karena dapat mengimbangi gerak teman-teman sebayanya, seperti melompat-lompat dan berlari-larian.

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak adalah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. Dengan semakin meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak juga akan merasa bangga jika ia dapat melakukan beberapa kegiatan. secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada

usia diini, yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan *autonomous*. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu. Pada tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahapan sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi bagaimana melakukannya. Pada tahap *autonomous*, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang di jadikan sebagai acuan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Skripsi Arshinta Minggah Pangesti yang berjudul *“Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Ana Usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2016/2017 dengan nilai Rhitung \geq Rtabel, yaitu $0,840 \geq 0,661$ ($\alpha = 0,01$). Besarnya pengaruh tarian terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebesar 70,50%. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran melalui tarian, anak dapat menggerakkan

anggota tubuhnya dalam menirukan sebuah tarian. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak usia melalui tarian. Perbedaannya yaitu Arshinta Minggah Pangesti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian R&D, tujuan penelitian, dan tempat penelitian.²⁷

2. Skripsi Aprilia Dewi Suryaningsih berjudul “*Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Kuda Lumping Pada Anak Kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016*”.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran PTK dalam penelitian sebanyak tiga siklus dan masing- masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Ada empat tahap pada setiap pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

²⁷ Arshinta Minggah Pangesti, *Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, (Lampung: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung, 2017).

Peningkatan motorik kasar melalui gerak tari Kuda Lumping pada anak kelompok B di TK Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016, sebagai berikut: Siklus 1 diperoleh rata-rata persentase sebesar 38,66%. Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil motorik kasar pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 64,8% < 75%. Rata-rata hasil motorik kasar pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 88,33% > 75%, dengan rinciannya diperoleh skor rata-rata anak pada motorik kasar dengan rata-rata mulai berkembang sebesar 3,33%, berkembang sesuai harapan 20%, dan berkembang sangat baik sebesar 76,67%. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan tarian. Perbedaannya yaitu Aprilia Dewi Suryaningsih menggunakan tarian Kuda Lumping dan metode penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), sedangkan peneliti

menggunakan Tari Tradisional Gandai, penelitian R&D, tujuan peneltian, dan tempat penelitian.²⁸

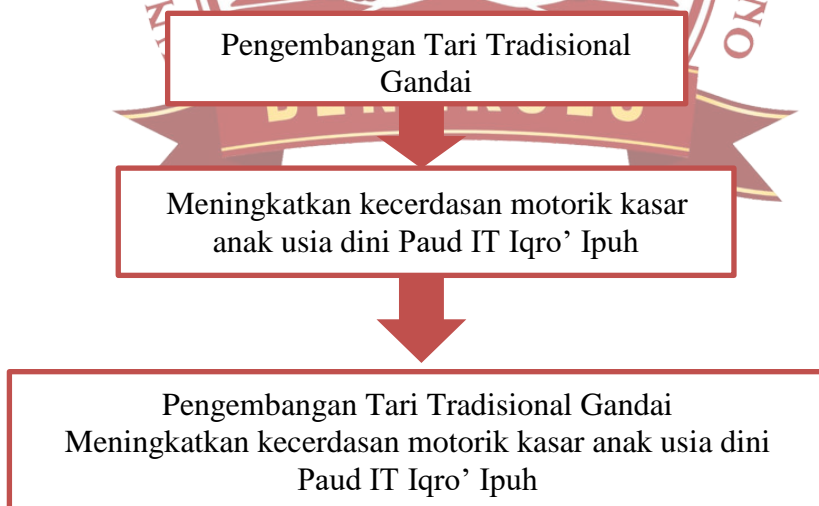
3. Skripsi Nurlita berjudul “*Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru Pada Anak Usia Usia 5-6 Tahun Di Tk Mutiara Bunda Jembatan Rt 4 Rw 3 Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*”

Hasil penelitian yang diperoleh, perkembangan motorik kasar anak sebelum pra tindakan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan berjumlah 1 anak atau dengan presentase 6,25% dengan nilai rata-rata 42,50 (2) perkembangan motorik kasar pada saat melakukan tari kreasi baru pada siklus I anak dengan kriteria berkembang sangat baik berjumlah 4 anak dengan presentase 25%, dengan nilai rata-rata 64,06 selanjutnya pada siklus II anak dengan kriteria berkembang sangat baik. berjumlah 12 anak

²⁸ Aprilia Dewi Suryaningsih, *Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Kuda Lumping Pada Anak Kelompok B Di Tk Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016. Skripsi*, (Surakarta: Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016).

atau dengan presentase 75%, dengan nilai rata-rata 85,62. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perkembangan motorik kasar pada siklus II telah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 13 orang anak atau dengan persentase 85% pada kriteria berkembang sangat baik. Persaman dengan peneliti sama-sama mengetahui kemampuan motorik kasar menggunakan tari. Perbedaan yaitu peneliti tersebut fokus pada perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dan menggunakan penelitian Tindakan kelas.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut dengan Research and Development (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut penelitian dilakukan secara bertahap/longitudinal agar hasil dari produk tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.²⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development merupakan strategi penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktek. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.117.

menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian pengembangan biasa disebut pengembangan berbasis penelitian merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat dalam pemecahan masalah praktis dalam pendekatan penelitian, terutama penelitian pendidikan dalam pembelajaran.³⁰

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Paud IT Iqro' Ipuh. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022.

C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah menggunakan prosedur pengembangan menurut teori Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh tahap. Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang akan dikembangkan, peneliti melakukan penyederhanaan dan

³⁰ Endang Widi Winarni. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. (Jakarta: Bumi Aksara 2018).h.

pembatasan menjadi tujuh tahapan, penyederhanaan dilakukan karena beberapa faktor, adapun faktor tersebut sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian dan pengembangan dilakukan menjadi tujuh tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu, jika peneliti dan pengembangan ini menggunakan sepuluh tahap akan memerlukan waktu dan proses yang relative lama dan panjang. Oleh karena itu melalui penyederhanaan menjadi tujuh tahap ini, diharapkan penelitian dan pengembangan ini bisa selesai dengan waktu yang relative efisien tetapi tetap efektif dalam proses dan hasilnya.

2. Keterbatasan Dana

Faktor keterbatasan biaya dalam penelitian dan pengembangan merupakan salah satu alasan penyederhanaan tahapan, penelitian ini dilakukan dalam tujuh tahapan, mengingat jika penelitian dan pengembangan dilakukan dengan sepuluh tahap

memerlukan biaya yang besar, dikarenakan itu melalui penyederhanaan menjadi tujuh tahapan diharapkan pengembangan ini bisa selesai dengan biaya yang terjangkau



Dalam penelitian ini dilakukan secara penelitian tingkat skala kecil yang hanya diuji coba sampai tahap ke-6 dalam pengembangan yaitu:

1. Potensi Dan Masalah

Penelitian bisa dilakukan ketika ada potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila

didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dan apa yang terjadi. Dalam penelitian anak usia dini, sangat minim sekali kegiatan tentang gerak seni tari untuk mengembangkan motorik kasar anak, kegiatan yang dilakukan dilembaga pendidikan anak usia dini lebih dominan mencontoh gerakan yang sudah ada serta waktu pelaksanaan yang terlalu lama dalam gerakan, peneliti mencoba melakukan penelitian dan pengembangan guna terciptanya kegiatan tentang gerak seni tari guna untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan uptodate, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Disini diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang

akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin dicapai.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian research and development bermacam-macam. Dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, media pendidikan, metode mengajar, buku ajar, kompetensi tenaga kependidikan, modul, sistem evaluasi penataan ruang kelas untuk model pembelajaran, model uji kompetensi, dan lain sebagainya.³¹

4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi desain yang mana tahap ini merupakan proses penilaian rancangan produk layak yang dilakukan dengan memberi

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h.412.

penilaian berdasarkan pemikiran rasional tanpa uji coba lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan meminta beberapa orang dan tenaga ahli untuk menilai desain produk yang telah dibuat. Setelah desain produk divalidasi oleh pakar atau ahli maka akan dapat diketahui kelemahannya. Dimana kelemahan ini dapat dikurangi dan diperbaiki oleh peneliti.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahan atau kekurangannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji Coba Produk Skala Kecil

Setelah melakukan desain dan merevisinya, maka langkah berikutnya peneliti melakukan uji coba produk. Menurut emzir uji coba dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari produk yang telah dikembangkan. Uji coba

dapat dilakukan pada kelompok yang terbatas.³² Uji coba dilakukan dengan stimulasi penggunaan produk yang sudah dihasilkan. Setelah distimulasikan, maka dapat diuji cobakan pada kelompok yang terbatas. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan produk yang lainnya atau yang lama.

7. Revisi Produk

Revisi produk merupakan kegiatan peninjauan kembali untuk memperbaiki produk yang dikembangkan berdasarkan masukan pada tahap uji coba produk. Hasil uji coba dalam skala kecil ini selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan melakukan revisi kekurangan-kekurangan yang ditemukan selama proses uji coba skala kecil ini. Adapun revisi produk perlu dilakukan apabila terjadi hal-hal sebagai berikut:

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.273.

- a. Uji coba yang dilakukan masih bersifat terbatas, sehingga kurang mencerminkan situasi dan kondisi sesungguhnya
- b. Dalam uji coba ditemukan kelemahan dan kekurangan dari produk yang dikembangkan
- c. Data untuk merevisi produk dapat diambil melalui pengguna produk atau yang menjadi sasaran produk.

D. Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait tingkat penggunaan bahan ajar dan tingkat keefektifan bahan ajar yang sudah dikembangkan. Uji coba produk bahan ajar ini dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga pendidikan PAUD.

Tujuan dari uji coba produk ini untuk mengetahui tingkat efektifitas dan tingkat kelayakan dari media guna untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia tahun di lembaga PAUD di PAUD IT iQRO' IPUH. Uji coba

produk ini dilakukan dengan uji coba skala kecil yang dilakukan di PAUD IT Iqro' Ipuh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian divalidasi secara teoritik, yaitu dengan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing penelitian. Hasil validasi tersebut adalah instrument penelitian berdasarkan pendapat Walker dan Hess dalam Aunnurrahman mengenai kriteria penilaian.³³

Instrumen atau alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuisisioner), wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati apakah guru menerapkan pembelajaran sesuai yang ada direncanakan pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengamati anak pada saat pembelajaran.³⁴ Kegiatan observasi dilakukan pada tahap awal model Brog dan Gall

³³ Aunnurrahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo pers, 2014), h.175.

³⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.337.

yaitu tahap pengumpulan informasi awal. Kegiatan observasi juga dilakukan oleh peneliti pada saat uji coba awal, uji coba lapangan, dan uji lapangan

2. Angket pada penelitian ini terdiri dari angket validasi. Yang mana angket validasi ini ditujukan untuk ahli desain grafis, ahli materi pembelajaran tari, guru sentra seni tari sebagai praktisi tari yang menentukan kelayakan produk yang dikembangkan dengan kriteria ahli sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria validator desain

No	Validator	Kriteria
1.	Ahli Seni Pembelajaran Tari	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minimal lulusan S2 ➤ Berpengalaman mengajar lebih dari 2 tahun ➤ Dosen
2.	Ahli Praktis Tari	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berpengalaman mengajar lebih dari 2 tahun ➤ Guru

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis

dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini berupa foto anak usia dini Dusun II Desa Sibak pada saat proses kegiatan seni tari.

F. Instrumen Tahap Perkembangan

Pada tahap pengembangan pengumpulan data yang diperoleh berupa informasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak terkait keefektifitasan produk seni tari yang telah dikembangkan. Selain itu juga diperlukan data-data informasi validasi dan revisi dari setiap uji coba lapangan. Adapun instrument yang digunakan pada tahapan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi kemampuan motorik kasar anak usia dini

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan dikelas. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun kisi-kisi lembar pengamatan kemampuan motorik kasar anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kemampuan Kecerdasan Motorik Kasar

Aspek Perkembangan	Indikator	Aspek Penilaian
Motorik Kasar	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari, berjalan, dan menirukan gerakan tari sederhana 2. Berjalan maju dan mundur, kedepan dan berjalan pada garis lurus. 3. Berjalan maju kedepan pada garis melingkar.
	Melakukan gerakan secara sederhana, terkoordinasi gerakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian dan senam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai irama musik. 2. Gerakan bebas sesuai dengan irama musik
	Terampil menggunakan tangan dan kaki	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengayunkan tangan kekanan dan kekiri 2. Bertepuk tangan sesuai irama musik 3. Berkoordinasi antara mata, tangan dan kaki.

Adapun kriteria belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
kriteria belajar

Nilai	Skor	Keterangan
*	1	Belum berkembang (BB)
**	2	Mulai berkembang (MB)
***	3	Berkembang sesuai harapan (BSH)
****	4	Berkembang sangat baik (BSB)

Untuk menentukan jarak interval antara jenjang kelayakan instrumen kemampuan motorik kasar anak mulai dari yang tidak bisa hingga bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas Interval}}$$

Jumlah item kemampuan motorik kasar anak digunakan untuk mencari kategori kemampuan motorik kasar anak seperti pada tabel berikut

Tabel 3.4
Kategori Kemampuan Motorik Kasar

NO	SKOR	KATEGORI
1	32-26	(A) Baik Sekali
2	25-19	(B) Baik
3	18-12	(C) Kurang Baik
4	< 12	(D) Sangat Tidak Baik

2. Angket

Angket yang pertama ditunjukkan untuk ahli materi pembelajaran tari dan yang terakhir ditujukan untuk guru sentra seni tari. Masing-masing ahli memiliki aspek penilaian yang berbeda-beda disesuaikan dengan bidang keahliannya. Angket ini dapat dilihat pada lampiran:

a. Angket Ahli Materi Pembelajaran Tari

Validasi untuk ahli materi pembelajaran tari dilakukan dengan dosen ahli materi pembelajaran tari. Penilaian meliputi 2 aspek yaitu dari segi isi. Validasi dengan ahli materi lebih menekankan kepada ketepatan istilah dan gerakan tari, dan ketepatan istilah tari

dengan ilustrasi. Angket ini dapat dilihat pada lampiran:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Ahli Meteri Pembelajaran Tari

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Kesesuaian Tarian AUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema tarian sesuai untuk anak usia dini 2. Jenis gerak tari sesuai dengan kemampuan anak usia dini 3. Pola lantai sesuai untuk anak usia dini 4. Kostum dan riasan cocok untuk anak usia dini 5. Kostum dan riasan cocok untuk anak usia dini
2	Kesesuaian Materi dengan Teori	<ol style="list-style-type: none"> 1. Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan pengertian istilah 2. Gerakan tari yang digunakan sesuai untuk anak usia dini 3. Materi pembahasan tari lengkap
4	Kemenarikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menarik peserta didik untuk mencoba tarian 2. Kombinasi gerak tari yang digunakan

		cocok untuk anak usia dini 3. Iringan musik cocok untuk anak usia dini
--	--	---

b. Angket Praktisi Tari

Validasi untuk praktisi tari dilakukan dengan guru spts tari di PAUD di PAUD IT iQRO' IPUH. Penilaian meliputi beberapa aspek yaitu dari segi struktur penyajian tari, serta pola lantai tari dan gerakan-gerakan tari yang disesuaikan dengan anak usia dini dan kesesuaian tari dengan musik. Angket ini dapat dilihat pada lampiran:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Angket Praktisi Tari

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Struktur Penyajian Tari	1. Gerakan-gerakan tari sesuai dengan anak usia dini 2. Tema tari sesuai untuk anak usia dini 3. Pola lantai tari sesuai untuk anak usia dini 4. Kesesuaian tari dengan musik 5. Kostum tari cocok untuk anak usia dini dan sesuai dengan tema

		6. Make up tari cocok untuk anak usia dini dan sesuai dengan tema
2	Kesesuaian Materi dengan praktek	1. Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan praktek yang dilihat dari video tari 2. Materi pembahasan tari lengkap
3	Kemenerikan	1. Dapat menarik perhatian peserta didik untuk mencoba tarian 2. Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini

Berdasarkan kisi-kisi instrumen angket di atas, akan menjadi pernyataan penilaian untuk ahli desain grafis, ahli materi pembelajaran tari dan guru sentra seni tari. Kisi-kisi instrumen angket validasi ahli desain grafis, ahli materi pembelajaran tari dan guru sentra seni tari sebagai dasar untuk penilaian tingkat kelayakan. Hal ini dilakukan supaya pengembangan tari tradisional gandai untuk anak usia dini ini layak digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran tari pada anak usia dini di PAUD IT IQRO' IPUH.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa dan foto-foto pada saat kegiatan tari berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh.

G. Analisis Instrumen

Analisis instrumen dalam penelitian ini meliputi validitas instrumen. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat para ahli, yaitu dengan mengkonsultasikan instrumen kepada dosen para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, sehingga peneliti tidak melakukan uji coba instrument di lapangan terhadap populasi dan sample.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi analisis deskriptif data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dinyatakan dalam kata-kata dan simbol. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa penilaian yang dihimpun melalui angket penilaian atau tanggapan uji coba seni tari terkait peningkatan kecerdasan motorik kasar anak usia dini yang kemudian di analisis dengan analisis kuantitatif deskriptif persentase.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian pengembangan ini peneliti membagi analisis data kedalam dua proses, hal ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini menerangkan bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak usia dini di Paud IT Iqro' Ipuh sehingga menjadi suatu produk yang baru. Dalam analisis ini diperoleh berdasarkan hasil catatan lapangan dan uji validator.

2. Analisis untuk mengetahui apakah produk seni tari dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar anak usia dini di Paud IT Iqro' Ipuh. Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif persentase terhadap kategori perkembangan anak. Selanjutnya akan terlihat tingkat perubahan hasil observasi sebelum dan hasil observasi sesudah yang terjadi. Adapun hasil observasi ini kemudian diukur dengan persen melalui rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase tingkat rubahan

F : Frekuensi nilai yang diperoleh anak

N : Jumlah anak

Dengan rumus tersebut, maka didapatkan hasil persentasi kemampuan kecerdasan motorik kasar anak. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil persentasi nilai observasi sebelum dan sesudah apakah berbeda atau tidak. Jika hasil observasi sesudah lebih tinggi

dibanding hasil sebelum, maka dapat dinyatakan bahwa produk hasil pengembangan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan motorik kasar anak usia dini pada usia 5-6 tahun, namun jika tidak maka hasilnya akan sebaliknya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD IT IQRO' IPUH

PAUD IT IQRO' IPUH yang Jl. Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu. Karena visi besar, Yaitu Terwujudnya generasi yang cerdas dan berakhlak mulia serta didasari oleh kecintaan terhadap anak-anak islam agar menjadi anak generasi yang lebih baik, Bapak Burhandahri S.Pd,M.SI mendirikan PAUD IT IQRO' IPUH dengan alasan minimnya pengetahuan agama di masyarakat dan terlebih ketika anaknya bertanya tentang di mana tuhan.

Awal berdirinya PAUD IT IQRO' IPUH pada tahun 2009 dan mendapat dukungan serta nilai positif dari warga daerah setempat. Perkembangan PAUD IT IQRO' IPUH. Jumlah murid pada tahun pertama

sebanyak 12 orang, seiring dengan meningkatnya minat orang tua dalam menyekolahkan salah satunya dapat dilihat dari banyaknya warga yang mendukung serta mensupport atas berdirinya sekolah ini dan juga banyak anak daerah sekitar maupun luar daerah sekitar yang bersekolah disini

Perkembangan jumlah murid setiap tahun terus meningkat seiring dengan bertambah tingginya animo masyarakat terhadap pendidikan. Dengan kondisi demikian, maka pihak yayasan terus meningkatkan sarana prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar di PAUD IT IQRO' IPUH.

b. Visi-Misi dan Tujuan PAUD IT IQRO' IPUH

1) Visi

Terwujudnya generasi yang cerdas dan berakhlak mulia

2) Misi

1. Menstimulasi anak menuju kematangan berfikir untuk kesiapan belajar

2. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, inovatif, dialogis dan produktif
3. Membimbing anak didik melakukan ibadah dan berperilaku berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah
4. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional

3) Tujuan

1. Terbentuknya kematangan berfikir dalam menghadapi proses belajar
2. Terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, inovatif, dialogis dan produktif
3. Mampu mengenal, memahami dan melaksanakan ibadah sebagai bentuk dan ketaatan kepada Allah sebagai pencipta alam semesta
4. Menciptkan lingkungan belajar yang mampu membentuk sikap kemandirian, disiplin, sopan

santun, jujur, dan saling menghargai dan menghormati.

c. Situasi dan Kondisi PAUD IT IQRO' IPUH

PAUD IT IQRO' IPUH terletak di Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu

1) Luas area sekolah

Luas area sekolah PAUD IT IQRO' IPUH 60x100 m dan luas ruang belajar 8x8m/kelas.

2) Jumlah ruang belajar, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang TU, Toilet, Aula, Halaman Bermain,

PAUD IT IQRO' IPUH memiliki beberapa ruang diantaranya sebagai berikut :

- Ruang belajar : 6 Ruangan
- Ruang guru : 1 Ruangan
- Ruang kepala sekolah : 1 Ruangan
- Ruang tata usaha/ruang kerja : 1 Ruangan
- Aula : 1 Ruangan
- Halaman Bermain : 1 halaman

- Toilet : 2 ruangan

d. Data Guru

Adapun jumlah guru di PAUD IT IQRO' IPUH yaitu:

Tabel 4.1
Jumlah guru PAUD IT IQRO' IPUH

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Tabrani, M.Pd	Ketua yayasan
2.	Sudarni, S.Pd	Kepala sekolah
3.	Wahyu Setiawan, SKM	Tata usaha
4.	Darmono, SKM	Bendahara
5.	Darmalis, S.Pd, AUD	Guru kelas
6.	Darna Fildiati	Guru kelas
7.	Desi Ariani, S.Pd	Guru kelas
8.	Erni Fitmawati S,Pd.I	Guru kelas
9.	Wiwin Nopriani S.Pd	Guru kelas
10.	Yustiarani S.Pd	Guru kelas
11.	Sri Hartati S.Pd	Guru kelas
12.	Riri Ari Astuti, S.i, Com	Guru kelas
Jumlah		12 Orang

Adapun data guru-guru yang mengajarkan kelas Sentra Seni di PAUD IT IQRO' IPUH berjumlah 1 orang yaitu Wiwin Nopriani A.P, Com. Data tersebut dapat dilihat pada tabel yang ada dibawah ini:

Tabel 4.2
Data Guru Kelas Sentra Seni PAUD IT IQRO' IPUH

NO	Nama	Status
1	Wiwin Nopriani S.Pd	Guru Sentra Seni Tari

a. Data Siswa

1) Jumlah Siswa

Adapun jumlah siswa Kelas Sentra Seni Tari PAUD IT IQRO' IPUH tahun ajaran 2021/2022 ini adalah 7 orang yaitu:

Tabel 4.3
Data Siswa Sentra Seni Tari PAUD IT IQRO'

NO	Nama	KELAS
1.	Alika Putri Syakira	B1
2.	Alviatun Nikmah	B5
3.	Ayra Nafisha Shaqueena	B4

4.	Azura Atifa	B2
5.	Faiza Juliarni	B5
6.	Naifa Azzahra	B3
7.	Dhejenar Daru Sabyan	B1

2) kegiatan Siswa

Siswa Kelas Sentra Seni Tari PAUD IT IQRO' IPUH melakukan pembelajaran tari disetiap hari jum'at pada pukul 10.35 - 11.35 WIB

2. Hasil Analisis Kebutuhan

Kecerdasan Motorik kasar anak usia dini dapat berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang baik dari orang tua dan pendidik. Salah satu stimulasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran ataupun bahan ajar bagi anak usia dini khususnya pada anak usia dini yang harus memiliki kecerdasan motorik kasar yang baik guna kesiapan untuk pendidikan selanjutnya. Media pembelajaran ini disusun di dalam sebuah bahan ajar berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan di PAUD IT IQRO' IPUH terkait

dengan perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di PAUD IT IQRO' IPUH, terlihat bahwa masih kurangnya kemampuan kecerdasan motorik kasar anak. Salah satu contoh kurangnya kecerdasan motorik kasar anak adalah dari segi kegiatan fisik. Masih banyak anak-anak yang tidak peduli dengan gerakan tari serta tidak aktif dalam kegiatan tersebut, bermalas-malasan dalam kegiatan serta kurangnya guru tari yang mengerti tentang kegiatan itu tersebut. Selain itu, terlihat bahwa media-media pembelajaran maupun bahan ajar yang ada di PAUD IT IQRO' IPUH ini masih belum memadai dan tidak menarik minat anak dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton dan aspek perkembangan anak tidak berkembang dengan optimal.

Hasil temuan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan menyatakan bahwa perkembangan kecerdasan

motorik kasar sangat penting karena anak akan lebih peduli terhadap tanah airnya seperti mencintai kebudayaannya sendiri melalui gerakan tari tradisional gandai. Selain itu, dalam meningkatkan kecerdasan motorik kasar dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran atau bahan ajar yang berupa buku petunjuk seni tari agar proses belajar mengajar lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan melalui media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kecerdasan motorik kasar anak serta pentingnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan motorik kasar bagi anak usia dini.

B. Prosedur Pengembangan Tari Tradisional Gandai Untuk Anak Usia dini

Berikut adalah langkah-langkah dan proses pengembangan tari tradisional gandai dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yang mengikuti ketujuh tahap berikut:

1. Potensi dan Masalah

Langkah pertama dalam penelitian dan pengembangan ini adalah potensi dan masalah. Adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti adalah belum berkembangnya kecerdasan motorik kasar anak, kurangnya pemahaman guru tentang kecerdasan motorik kasar anak, tidak adanya bahan ajar untuk mengembangkan kecerdasan motorik anak, kurangnya minat anak dalam proses kegiatan karena media atau bahan ajar yang digunakan tidak menarik dan terlalu monoton, dan kurangnya kreativitas guru yang mengerti halnya tari dalam mengembangkan kecerdasan motorik kasar anak.

Melalui permasalahan ini, peneliti mencoba melakukan penelitian dan pengembangan guna terciptanya bahan ajar tentang seni tari dalam peningkatan kecerdasan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Pengumpulan Informasi

Setelah potensi dan masalah ditemukan maka langkah selanjutnya ialah melakukan pengumpulan informasi terkait tarian yang akan dikembangkan. Disinilah diperlukan metode penelitian tersendiri. Metode apa yang akan digunakan untuk penelitian tergantung permasalahan dan ketelitian tujuan yang ingin di capai.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang akan di isi oleh guru di tempat penelitian. Data-data yang diperoleh dari hasil tersebut kemudian diolah dan dianalisis kebutuhannya yang kemudian menjadi pedoman desain produk.

3. Desain Produk

Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan informasi ialah merancang desain produk. Ada beberapa hal yang perlu direncanakan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan produk yang akan dikembangkan, disini produk yang akan saya kembangkan ialah berupa buku petunjuk tari gandai untuk anak usia dini
- b. Menganalisis tari gandai yaitu dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :
 - 1) Gerakan tari yang dibuat sederhana dan mudah diikuti oleh anak usia dini. Adapun komposisi gerakan di desain sebagai berikut:
 - a) Intro awal/pembuka

Gambar 1 : Beri salam dengan melangkahkan kedua kaki kekanan dan kekiri dan sedikit ditekukan.



b) Intro/interlude pertengahan

Gambar 1 : lambaikan tangan depan dan belakang secara bergantian dan kaki kanan melangkah maju mengikuti Gerakan tangan,

secara bergantian, Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8.



Gambar 2 : Kedua tangan di angkat kedepan dada kanan dan lambaikan kekiri bawah kemudian tangan ditepukkan 2x secara berulang dengan kaki berjalan, Gerakan ini dilakukan dengan bentuk posisi melingkar.



Gambar 3 : Angkatkan kedua tangan ke samping kanan dan kiri dengan membentuk gerakan salam dengan kedua kaki ditekukkan, duduk dengan perlahan, kemudian hayunkan kedua tangan kedepan 2x.



Gambar 4 : Tepuk kedua tangan, lambaikan kedua tangan kedepan dan kebelakang secara bergantian, kepala menoleh menoleh sesuai gerakan tangan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 2x8.



Gambar 5: Lambaikan kedua tangan keatas kebawah, berdiri dengan perlahan dan mundur kebelakang membentuk posisi lurus dan menghadap kedepan



c) Intro Penutup

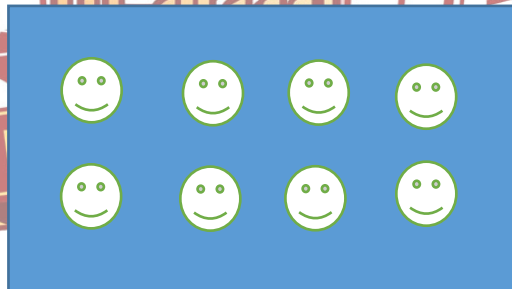
Gerakan 1 : Beri salam dengan menekukkan kedua kaki secara bersamaan



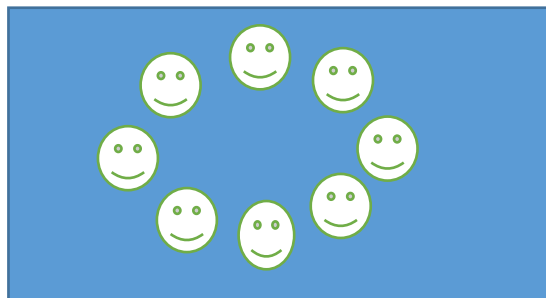
2) Musik yang digunakan durasi 3 Menit

3) Pola lantai

a) Formasi awal



b) Formasi Pertengahan



c) Formasi Akhir



4) Format dan Ukuran Buku Petunjuk

Buku berukuran A5 (14,7 cm x 28 cm) dan memiliki halaman sebanyak 50 halaman termasuk dengan kata pengantar dan kesimpulan.

5) Isi dan Unsur-unsur Buku Petunjuk


Adapun isi dari buku petunjuk ini ialah berisikan tentang materi pembelajaran tentang tari tradisional gandai anak usia dini yang sesuai untuk perkembangan anak, dan juga dilengkapi dengan ragam gerak tari, pola lantai tarian, serta musik pengiring tari.

6) Desain Cover Buku Petunjuk

Cover buku petunjuk yang dibuat menggunakan gambar yang diambil real dengan

kamera, kemudian dikreasikan menjadi semenarik mungkin sesuai dengan judul buku petunjuk yaitu tari tradisional gandai anak usia dini. Adapun proses dan teknik pembuatan cover dibuat peneliti menggunakan aplikasi photoshop pada komputer.

4. Validasi Desain



Desain produk yang sudah dibuat oleh peneliti kemudian pada tahap selanjutnya divalidasi oleh beberapa ahli, adapun yang pertama ialah di validasi oleh ahli materi pembelajaran tari yaitu Ovi Arieska Mefa, M.Pd yang mana beliau ini adalah salah satu dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang mengajar mata kuliah tari untuk anak usia dini. Kemudian validasi yang kedua dilakukan oleh Wiwin Nopriani, S.Pd yang mana beliau ini adalah guru sentra seni tari di PAUD IT IQRO' IPUH. Beberapa validator ini ditunjuk guna untuk menilai kelayakan produk tersebut. Berikut merupakan hasil validasi dari produk.

a. Data hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran Tari

Validasi buku petunjuk tari kreasi untuk anak usia dini ini dilanjutkan dengan ahli materi pembelajaran tari yang dilakukan oleh dosen mata kuliah tari anak usia dini yaitu Ovi Arieska Mefa, M.Pd pada tanggal 28 juni 2022. Berdasarkan validasi tersebut data dan komentar dapat dilihat pada bagian lampiran. Hasil validasi dari ahli materi pembelajaran tari ini memuat skor 1, 2, 3, dan 4 yang memiliki keterangan 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Cukup Baik, dan 4 = Baik Sekali. Dan berikut adalah data hasil validasi ahli materi pembelajaran tari.

Tabel 4.4
Data Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran Tari

No. Instrumen	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Baik
2	4	Baik Sekali
3	4	Baik Sekali
4	4	Baik Sekali
5	4	Baik Sekali
6	4	Baik Sekali

7	4	Baik Sekali
8	4	Baik Sekali
9	4	Baik Sekali
10	4	Baik Sekali
11	4	Baik Sekali
12	4	Baik Sekali
Jumlah	48	Sangat Baik
Rata-rata	4	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli materi pembelajaran tari adalah 48 dengan rata-rata skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki kriteria “Baik Sekali” serta sudah dapat dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran dari ahli materi pembelajaran tari seperti, penambahan gerak tari yang sesuai untuk anak, perbaikan sampul buku petunjuk serta tari tradisional gandai harus diberi nama atau judul. Untuk lebih jelas angket validasi ahli materi pembelajaran tari yang sudah

divalidasi dapat dilihat pada lampiran ke 3 validasi ahli materi pembelajaran tari

b. Data Hasil Validasi Ahli Praktisi Tari

Lembar ini divalidasi oleh guru ekstrakurikuler di PAUD IT IQRO' IPUH pada tanggal 18 juli 2022. Berdasarkan validasi diperoleh data penilaian dan komentar pada buku petunjuk tari kreasi untuk anak usia dini yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Tujuan dari validasi ini adalah karena yang menjadi pengajar dalam penelitian tari ini adalah guru praktik tersebut secara langsung berdasarkan tradisi, hasil pengembangan yang memang di buat khusus untuk anak usia dini pada usia dini. Hasil validasi dari ahli praktisi tari ini memuat skor 1, 2, 3, dan 4 yang memiliki keterangan 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Cukup Baik, dan 4 = Baik Sekali. Dan tabel berikut merupakan data hasil penilaian validasi ahli praktisi tari yaitu Ibu Wiwin Nopriani, S.Pd.

Tabel 4.5
Data Hasil Validasi Ahli Praktisi Tari

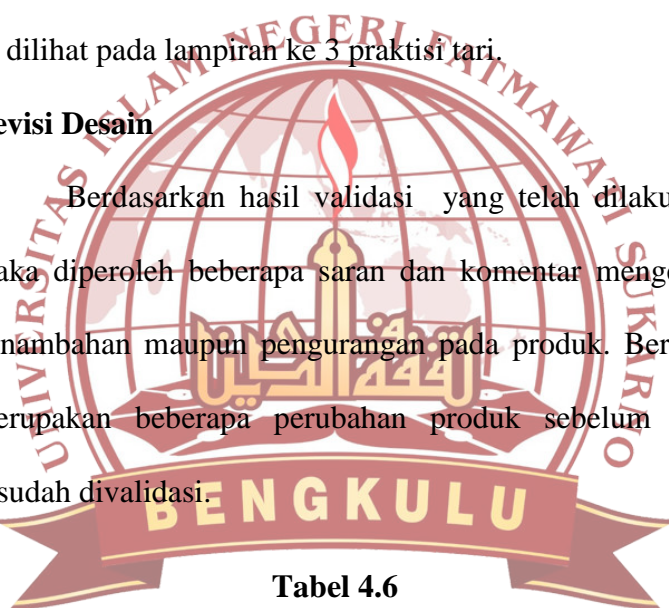
No. Instrumen	Skor	Keterangan
1	4	Baik Sekali
2	4	Baik Sekali
3	4	Baik Sekali
4	4	Baik Sekali
5	4	Baik Sekali
6	4	Baik Sekali
7	4	Baik Sekali
8	4	Baik Sekali
9	4	Baik Sekali
10	4	Baik Sekali
Jumlah	40	Baik Sekali
Rata-rata	4	Baik Sekali

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli praktisi tari adalah 40 dengan nilai rata-rata skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria “Baik Sekali” dan sudah dapat

dipergunakan dengan menambahkan beberapa saran yaitu seperti, penulisan buku diperbaiki, gerakan tari disertakan gambar-gambar yang sesuai dengan tema tarian dan gerak tari disederhanakan. Untuk lebih jelas angket validasi praktisi tari yang sudah divalidasi dapat dilihat pada lampiran ke 3 praktisi tari.

5. Revisi Desain

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa saran dan komentar mengenai penambahan maupun pengurangan pada produk. Berikut merupakan beberapa perubahan produk sebelum dan sesudah divalidasi.



Tabel 4.6

Validasi Ahli Materi Pembelajaran Tari

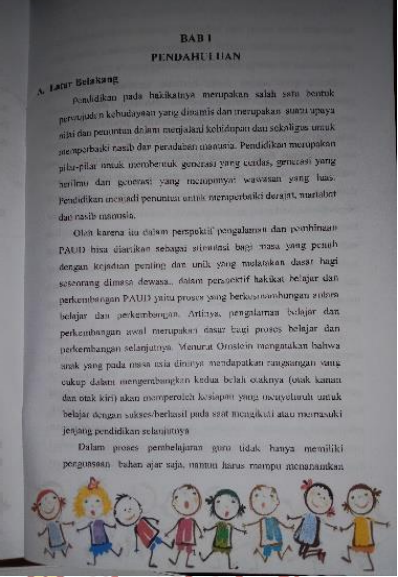
No	Validasi	Komentar dan saran
1.	Validasi pertama	1. Validasi cover Validas pertama pakar atau ahli meminta kepada peneliti untuk memperbaiki lagi sampul/cover

buku petunjuk agar lebih menarik.



2. Desain pada buku

Pada bagian isi buku disini pakar atau ahli memperbaiki desain buku yang lebih menarik.

		<p style="text-align: center;">BAB I PENDAHULUAN</p> <p>A. Latar Belakang</p> <p>Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan yang disosialisasikan dan merupakan suatu upaya ajari dan penuntun dalam mencapai kehidupan di sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Pendidikan merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, gresius yang beriman dan taqwa yang mempunyai wawasan yang luas. Pendidikan menjadi penunjang untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia.</p> <p>Oleh karena itu dalam perspektif pengalaman dan penelitian PAUD bisa diartikan sebagai seorang bayi atau anak yang tumbuh dengan kegiatan penting dan unik yang melakukan dasar bagi seseorang dimasa dewasa. Selain perspektif hakikat belajar dan perkembangan PAUD yaitu proses yang berkembang-bangun dalam belajar dan perkembangan. Artinya, pengaturan belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Menurut Oroskin mengatakan bahwa anak yang pada masa usia dirangsang mendapatkan rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh konsep yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses-berhasil pada saat menginjak atau memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.</p> <p>Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memiliki pengetahuan bahan ajar saja, namun harus mampu memanfaatkan</p> 
<p style="text-align: center;">3. Background Foto dan Baju.</p> <p style="text-align: center;">Background gambar ragam gerak tari yang dan baju masih belum sesuai dengan tema tari tradisional gandai</p>		

		<p>Gambar 3 : Kedua tangan di angkat kedepan dada kanan dan jambak ke kiri bawah. Gerakan kaki maju 4 langkah dan mundur 4 langkah (dihentikan secara bergantian) sesuai dengan gerakan tersebut.</p> 
2.	Validasi kedua	<p>1. Validasi cover</p> <p>Validasi kedua pakar atau ahli meminta kepada peneliti untuk memperbaiki lagi sampul/cover buku petunjuk agar lebih menarik.</p>

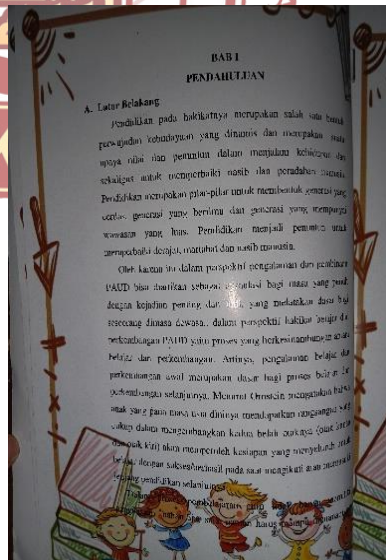
		 <p>2. Materi Ragam Tari Tradisional Gandai dan Penambahan gambar pendukung dari tari. Pakar atau ahli meminta menambahkan materi dari tari gandai dan gambar pendukung dari setiap ragam kreasi tari tradisional gandai.</p>
--	--	---



		
3.	Validasi ketiga	<p>Hasil validasi pertama dan kedua dari ahli pembelajaran tari mengatakan validasi ketiga buku petunjuk tari tradisional gandai anak usia dini sudah layak untuk diujikan.</p> <p>1. Sampul/Cover.</p>



2. Desain buku



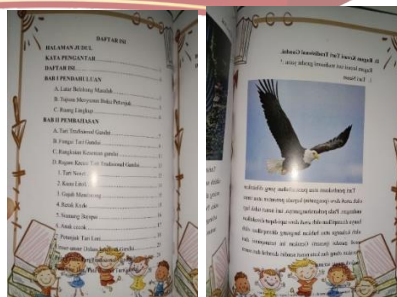
3. Background Foto dan Baju



4. Materi Ragam Tari Tradisional

Gandai dan Penambahan

gambar pendukung dari tari





5. Teori pendukung

...sangat cocok digunakan karena akan terjadi pengalangan kata dengan makna yang sama walaupun dalam bahasa yang berbeda!

Ganda adalah konsep yang memisahkan antara tarzan, macis tradisional dan ... menurut Frai ganda merupakan salah ... yang ada pada masyarakat pekal yang ... yang menjadi identitas mereka dimana ... diambil dari kehidupan sehari-hari yang diwariskan oleh nenek moyang atau lebih (dalam jumlah genap) penari pementasan.

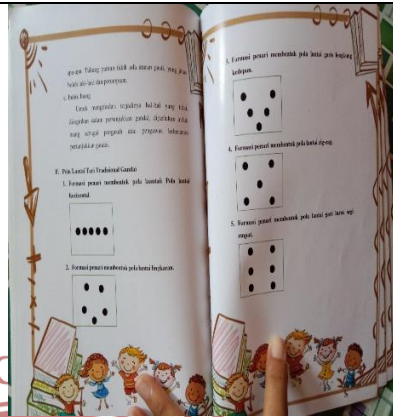
Tradisi ganda diiringi oleh alat musik satu buah edap dan satu buah samat, sedangkan menurut Nuryansyah ganda pada masyarakat pekal adalah panduan antara gerak dan nyanyian yang diiringi musik pengiringnya, yaitu serunai dan edap (rabana). Sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Nuryansyah yang mana gerak merupakan media tari yang mengajarkan anak bertumbuh, berkreasi dan berkreasi sesuai dengan teori belajar humanistik yang mengatakan bahwa tari kreatif merupakan proses aktivitas individu yang perkembangan ditentukan oleh

Tabel4.7

Validasi Ahli Materi Praktis Tari

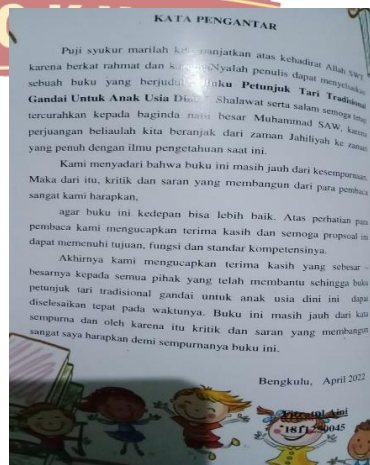
No	Validasi	Komentar dan saran
1.	Validasi pertama	<p>1. Perubahan Petunjuk gerakan</p> <p>Validasi pertama pakar atau ahli tidak setuju dengan gerakan karna gerakan terlalu banyak dan sulit untuk anak usia dini sehingga pakar atau ahli meminta merubah gerakan menjadi 6-7 gerakan dan harus sesuai dengan kemampuan anak agar tercapai kemampuan motorik kasar anak.</p> 

		 <p>2. Perubahan pola lantai</p> <p>Pola lantai terlalu banyak dan terlalu susah untuk anak, dan pakar atau ahli meminta hanya dijadikan 3 pola lantai.</p>
--	--	--



3. Format penulisan

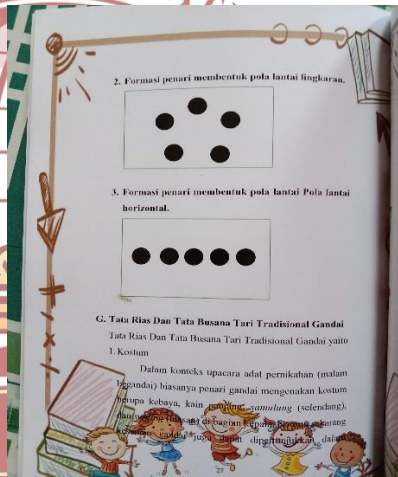
Format penulisan buku terlalu kecil dan pakar atau ahli meminta format penulisan dari ukuran 12 menjadi 16.



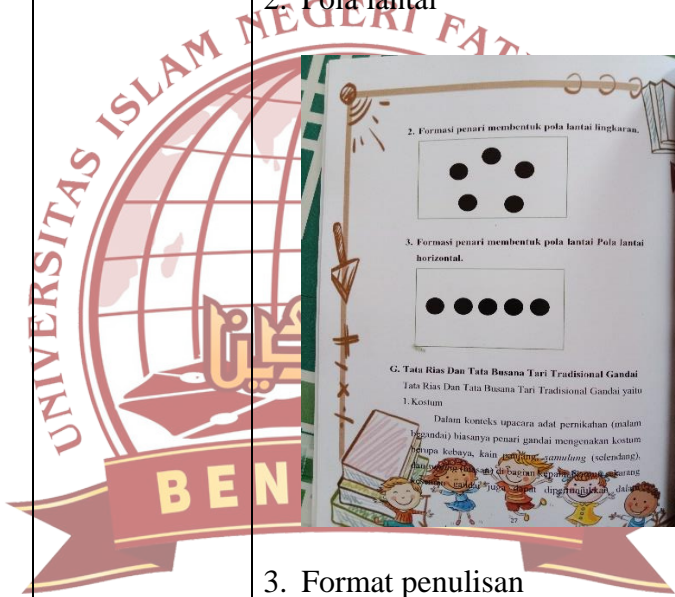
2.	Validasi kedua	<p>Pada validasi ahli materi praktis tari hanya dilakukan 2 validasi, pada validasi kedua pakar atau ahli sudah sangat setuju dan sudah layak untuk diujikan.</p> <p>1. Petunjuk gerakan.</p>   
----	-----------------------	--

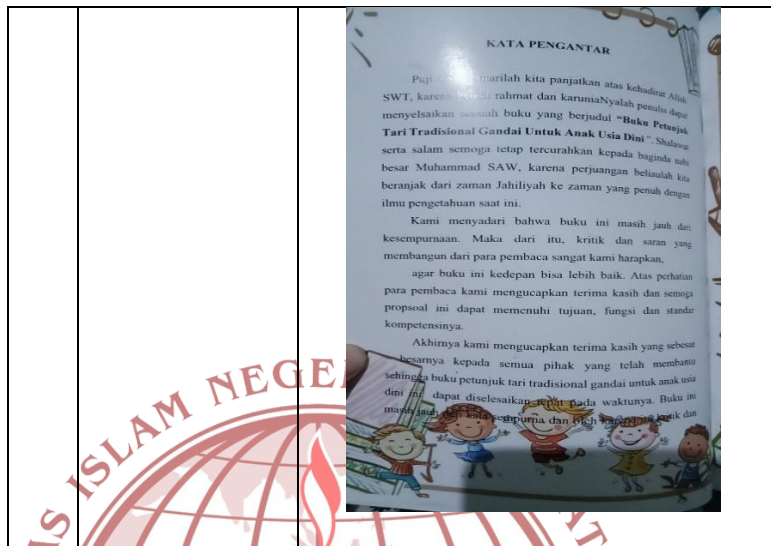


2. Pola lantai



3. Format penulisan





6. Uji Coba Produk Skala Kecil

Produk yang telah divalidasi dan sudah mengalami perbaikan oleh dosen ahli dan guru praktisi tari kemudian siap untuk di uji cobakan di PAUD IT IQRO' IPUH, dengan jumlah anak sebanyak 7 orang. Adapun tujuan dari kegiatan uji coba ini adalah untuk mengetahui sejauh mana produk yang dikembangkan ini berpengaruh bagi perkembangan anak, terkhusus pada perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan uji coba dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022 -25 Agustus 2022.

Uji coba ini dilakukan dengan melakukan observasi sebelum *treatment* untuk kelompok anak yang sama, yaitu tes before *treatment* yang mana nilainya didapat sebelum anak-anak diberikan tari gandai hasil pengembangan. Lalu setelah itu *treatment* selanjutnya yaitu tes after *treatment* yang mana nilainya didapat setelah anak-anak diberikan tari gandai hasil pengembangan. Adapun tujuan dari desain uji coba ini untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Dan berikut adalah hasil uji coba produk baik sebelum dilakukan kegiatan *treatment* tari gandai untuk anak usia dini.

a. Hasil Observasi Sebelum

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di PAUD IT IQRO' IPUH adalah :

Tabel 4.8
Hasil Observasi

Nama Anak	Indikator Penilaian									Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
Alika	2	2	2	1	2	2	2	2	1	16
Alviatun	2	3	2	2	2	2	2	1	1	17

Ayra	2	2	2	1	2	2	1	2	2	16
Azura	2	2	1	2	2	2	1	2	1	15
Faiza	2	1	2	2	1	1	1	2	2	14
Naifa	2	3	2	2	2	2	2	1	1	17
Dhjenar	2	2	1	2	2	2	1	2	1	15
Jumlah										110

Tabel 4.9
Hasil Observasi

No.	Nama Anak	Total Skor	Kategori
1.	Alika	16	Mulai berkembang
2.	Alviatun	17	Mulai berkembang
3.	Ayra	16	Mulai berkembang
4.	Azura	15	Mulai berkembang
5.	Faiza	14	Mulai berkembang
6.	Naifa	17	Mulai berkembang
7.	Dhjenar	15	Mulai berkembang
Jumlah		110	Mulai berkembang

Presentase perkembangan kemampuan motorik

kasar anak dapat dihitung dengan rumus:

N adalah Skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$N = \text{Skor jawaban tertinggi} \times \text{Jumlah butir instrumen} \times$

Jumlah anak

$$N = 4 \times 9 \times 7$$

$$N = 252$$

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka diperoleh sebagai berikut:

$$P = \frac{110}{252} \times 100\%$$

$$P = 43,65\%$$

Jadi diperoleh hasil observasi sebelum senilai 43,65% yang berarti anak dapat dikategorikan ‘Mulai Berkembang’.

b. Treatment

Setelah melakukan observasi sebelum *treatment* langkat berikutnya yaitu melakukan *treatment* menggunakan media buku petunjuk tari tradisional gandai untuk anak usia dini. Untuk observasi sebelum dan hasil tariannya belum cukup memuaskan maka tahap kedua ini melakukan *treatment* menggunakan media buku petunjuk tari tradisional gandai anak usia dini agar hasilnya lebih baik. *Treatment* yang dilakukan

menggunakan buku petunjuk tari tradisional di PAUD. Dalam penelitian ini, perlakuan dilakukan sebanyak empat kali yang dilakukan dalam waktu 4x60 menit. *Treatment* yang dilakukan, yaitu:

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama sedikit banyaknya saya hanya mengamati kegiatan kelas sentra tari, karena guru tari yang ada di PAUD IT IQRO' IPUH sudah mengajari beberapa tarian tradisional kepada anak-anak. Pada kegiatan pendahuluan saya mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa dan mengabsen, selanjutnya saya mengamati dan mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian saya mengenalkan dan memperlihatkan kepada anak apa saja tarian yang akan diajarkan. Setelah itu anak-anak sangat antusias untuk belajar tarian tersebut. Untuk lebih jelas data RPPH dapat dilihat pada lampiran ke 5 Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPP)

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua saya mengajarkan gerakan-gerakan dasar tari gandai. Pada kegiatan pendahuluan saya mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa dan mengabsen, selanjutnya saya menjelaskan beberapa aturan kegiatan tari kepada anak, setelah itu melakukan pemanasan terlebih dahulu, lalu saya mengajak anak untuk memperhatikan gerakan tari kemudian anak melakukan juga gerakan tersebut. Setelah selesai dan anak mampu menirukan gerak tari. Untuk lebih jelas data RPPH dapat dilihat pada lampiran ke 5 Rencana Pelaksanaa pembelajaran Harian (RPP).

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga saya mengajarkan gerakan tari yang benar dan menyusun pola lantai tari. Pada kegiatan pendahuluan saya mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa dan

mengabsen, selanjutnya saya mengulang pelajaran pada pertemuan kedua yaitu mengajarkan gerakan-gerakan dasar tari gandai, setelah itu saya mengajarkan kepada anak untuk gerakan tari yang benar. Setelah gerakan sudah benar kemudian saya mulai menyusun barisan atau pola lantai untuk tarian gandai ini. Setelah semuanya sudah selesai dan anak mampu menirukan gerak tari dan mampu mengingat posisi menari. Untuk lebih jelas data RPPH dapat dilihat pada lampiran ke 5 Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPP).

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat saya mengajarkan gerakan tari yang diiringi atau disesuaikan dengan lagu. Pada kegiatan pendahuluan saya mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan bernyanyi, berdoa dan mengabsen, selanjutnya saya mengulang pelajaran pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu mengajarkan gerakan-gerakan dasar tari gandai dan posisi saat

menari, setelah itu saya mengajarkan kepada anak untuk gerakan tari dan gerakan tersebut disesuaikan dengan lagu. Setelah semuanya sudah selesai dan anak mampu menirukan gerak tari, menyesuaikan gerak dengan lagu dan mampu mengingat posisi menari. Untuk lebih jelas data RPPH dapat dilihat pada lampiran ke 5 Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPP).

Setelah melakukan kegiatan treatment terlihat bahwa tarian yang dilakukan bisa lebih baik. Hasil dari treatment dapat dilihat pada observasi Akhir.

c. Hasil Observasi Sesudah

Adapun hasil penelitian yang dilakukan di PAUD IT IQ RO' IPUH adalah:

Tabel 4.10
Hasil Observasi

Nama Anak	Indikator Penilaian									Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
Alika	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
Alviatun	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35

Ayra	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
Azura	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33
Faiza	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33
Naifa	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
Dhjenar	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
Jumlah										239

Tabel 4.11
Hasil Observasi

No.	Nama Anak	Total Skor	Kategori
1.	Alika	35	Berkembang Sangat Baik
2.	Alviatun	35	Berkembang Sangat Baik
3.	Ayra	34	Berkembang Sangat Baik
4.	Azura	33	Berkembang Sangat Baik
5.	Faiza	33	Berkembang Sangat Baik
6.	Naifa	35	Berkembang Sangat Baik
7.	Dhjenar	34	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		239	Berkembang Sangat Baik

Presentase perkembangan kemampuan motorik

anak dapat dihitung dengan rumus:

N adalah Skor ideal dengan rumus sebagai berikut:

$N = \text{Skor jawaban tertinggi} \times \text{Jumlah butir instrumen} \times$

Jumlah anak

$$N = 4 \times 9 \times 7$$

$$N = 252$$

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$, maka diperoleh sebagai berikut:

$$P = \frac{239}{252} \times 100\%$$

$$P = 94,84\%$$

Jadi diperoleh hasil data observasi sesudah senilai 94,84% yang berarti anak dapat dikategorikan “Berkembang Sangat Baik”.

7. Revisi Produk (Akhir)

Berdasarkan pada pengalaman uji coba produk di PAUD IT IQRO' IPUH khususnya dari guru Sentra seni tari terdapat beberapa revisi tambahan produk, seperti, gerakan tari disesuaikan untuk anak yaitu gerakan yang sesederhana mungkin dan kalau bisa cukup 6 gerakan dan gerakan itu saja yang dilakukan berulang. Selain itu terdapat juga beberapa saran yang salah satunya ialah setiap tarian bisa diikuti oleh anak usia dini usia 5-6 tahun, apabila tarian itu bisa dikembangkan dan dikreasikan dengan baik, mengikuti aturan, karakteristik, ketukan lagu

ataupun musik dan dengan tarian anak-anak dapat mengembangkan bakat seni yang ada didalam diri mereka masing-masing.

C. Pembahasan

1. Media atau bahan ajar seni tari adalah salah satu media yang dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini, karna kemampuan motorik kasar adalah salah kemampuan yang dilibatkan aktivitas otot besar salah satu contohnya adalah beralan, menendang, berlari dan sebagainya. Dalam skripsi ini, penulis mencoba membuat media pembelajaran dalam bentuk Buku Petunjuk Tari Tradisional anak usia dini untuk dikembangkan kepada anak, guru menstimulasi perkembangan kecerdasan motorik kasar anak usia dini dan Media atau bahan ajar seni tari dibuat lebih menarik agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam proses kegiatan menari, setelah melakukan kegiatan menari serta mengajarkan maka dapat dilihat anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan fisik. Terciptanya media

pembelajaran ini tidak lepas dari hasil kajian teori, hasil analisis kebutuhan yang dilakukan serta validasi dari beberapa ahli.

2. Pada hasil penelitian adalah suatu tanda bahwa buku petunjuk tari tradisional gandai untuk anak usia dini yang telah diterapkan dan tepat guna bagi guru untuk menjadi lebih mudah memahami secara teoritis dan mempermudah guru dalam mengajarkan tari gandai untuk anak usia dini pada saat acara pementasan tari dan lainnya. Pada hasil penerapan pengembangan tari tradisional gandai terdapat peningkatan hasil pembelajaran siswa :

Tabel 4.12
Data Peningkatan Observasi Sebelum dan Sesudah
Terhadap Buku Petunjuk Tari Tradisional Untuk AUD

Produk	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Pengembangan Buku Petunjuk Tari Tradisional Gandai Untuk AUD	43,65%	94,84%	51,19%

Disini terlihat bahwa terdapat perkembangan kemampuan motorik kasar anak setelah menggunakan

produk pengembangan tari tradisional gandai untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD IT IQRO' IPUH. Pada Observasi sebelum anak mencapai persentase 43,65% dengan kategori “Mulai Berkembang” dan pada saat Observasi anak dapat mencapai persentase 94,84% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka dapat penulis simpulkan bahwa mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui buku petunjuk seni tari di PAUD IT IQRO' IPUH sudah baik dan berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat ditingkatkan melalui media buku petunjuk seni tari tradisional. Terciptanya media pembelajaran ini tidak lepas dari hasil kajian teori, hasil analisis kebutuhan yang dilakukan serta validasi dari beberapa ahli. Ternyata didapati bahwa kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan senam tetapi melalui gerak tari atau kegiatan menari. Setelah melakukan kegiatan menari serta mengajarkan maka dapat dilihat anak lebih antusias dalam melakukan kegiatan fisik dan perkembangan motorik anak usia dini dapat mencapai

persentase 94,84% dengan kategori “Berkembang Sangat Baik.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pengembangan tari gandai tradisional dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD IT IQRO' IPUH diperlukan langkah-langkah berikut :
 - a. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih
 - b. Mengatur pembagian barisan sesuai dengan jumlah anak
 - c. Memberikan contoh gerakan tari tradisional gandai
 - d. Demonstrasi menirukan gerakan tari tradisional gandai

Peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan buku petunjuk tari tradisional untuk anak usia dini yaitu 51,19%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan menari dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak terutama pada kemampuan melakukan gerakan dasar (berlari, mengayun dan berjingkat) sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
2. Guru hendaknya lebih mengintegrasikan pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan atau tidak membosankan.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Arieska, Ovi, Fatrica Syafri, and Zubaedi Zubaedi. "Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1.2 (2018): 103-116.
- Aunnurrahman. (2014). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desmita, (2020). *Psikologi Perkembangan*. Kendari: CV.Shadra 2010.
- Dewi, F. C. (2013). *Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung* (Doctoral dissertation, Indonesia University of Education).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Hurlock, B., Elizabeth. (2013) *perkembangan anak* jilid 1 edisi keenam. Jakarta Erlangga
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lestari, E. D., & Asiyah, A. (2020). Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 209-224.
- Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

- Nuryanti, N., Arifin, R. R., & Ismail, H. (2015). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Ceria. *Cakrawala Dini*, 6(2), 240662.
- Pakpahan, Frita Anjelina. *Tradisi Gandai dalam Konteks Upacara Perkawinana Pada Masyarakat Pekal di Kecamatan Ketahun, kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu: Deskripsi Pertunjukkan, perubahan, dan Fungsinya*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2014.
- Pangesti, Arshinta Minggah. *Pengaruh Tarian Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Latifah 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, (Lampung: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung, 2017).
- Pekerti, Widia dkk, *Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Refisrul, R. (2018). Tari Gandai Dan Cerita Malin Deman. *Suluh*, 21(1), 80-91.
- Refisrul, R. (2018). Eksistensi Tari Gandai Pada Masyarakat Mukomuko. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 4(1), 953-970.
- Saputra, Febri Elbi dan Nursyamsiah, *GANDAI: Tarian Langit yang Membumi di Tanah Pekal*. Bengkulu: Zara Abadi, 2020.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sumatri. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metod. Pengemb. Fis*, 1-21.

Syafri, Fatrica. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di Kelompok A PAUD Sehati Kota Bengkulu." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 5.1 (2020): 43-50.

Suryaningsih, Aprilia Dewi. *Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Tari Kuda Lumping Pada Anak Kelompok B Di Tk Chinta Ananda Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016. Skripsi*, (Surakarta: Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016).

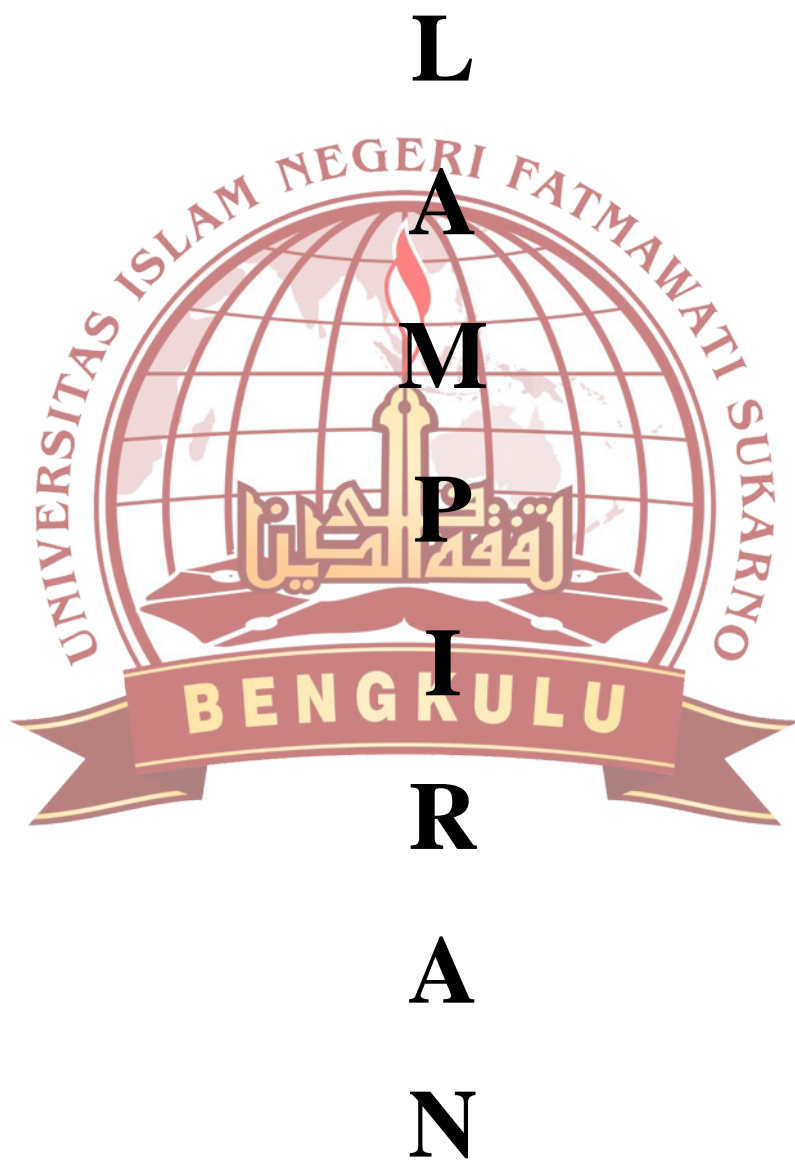
Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyadi dan Ulfa, Maulidya. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ulfah, A. A. Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844-1852.

Winarni, Endang, Widi. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijayani, Novan, Ardy. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.



L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1



Kisi-kisi Kemampuan Kecerdasan Motorik Kasar

Aspek Perkembangan	Indikator	Aspek Penilaian
Motorik Kasar	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.	4. Berlari, berjalan, dan menirukan gerakan tari sederhana 5. Berjalan maju dan mundur, kedepan dan berjalan pada garis lurus. 6. Berjalan maju kedepan pada garis melingkar.
	Melakukan gerakan sederhana, terkoordinasi ferakan kaki-tangan kepala dalam menirukan tarian dan senam.	3. Mengekspresikan berbagai gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai irama musik. 4. Gerakan bebas sesuai dengan irama musik
	Terampil menggunakan tangan dan kaki	4. Mengayunkan tangan kekanan dan kekiri 5. Bertepuk tagan sesuai irama musik 6. Berkoordinasi antara mata, tangan dan kaki.

Lampiran 2



Kisi-kisi Angket Ahli Meteri Pembelajaran Tari

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Kesesuaian Tarian AUD	6. Tema tarian sesuai untuk anak usia dini 7. Jenis gerak tari sesuai dengan kemampuan anak usia dini 8. Pola lantai sesuai untuk anak usia dini 9. Kostum dan riasan cocok untuk anak usia dini 10. Kostum dan riasan cocok untuk anak usia dini
2	Kesesuaian Materi dengan Teori	4. Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan pengertian istilah 5. Gerakan tari yang digunakan sesuai untuk anak usia dini 6. Materi pembahasan tari lengkap
4	Kemenarikan	4. Dapat menarik peserta didik untuk mencoba tarian 5. Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini 6. Iringan musik cocok untuk anak usia dini

Kisi-kisi Angket Praktisi Tari

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Struktur Penyajian Tari	7. Gerakan-gerakan tari sesuai dengan anak usia dini 8. Tema tari sesuai untuk anak usia dini 9. Pola lantai tari sesuai untuk anak usia dini 10. Kesesuaian tari dengan musik 11. Kostum tari cocok untuk anak usia dini dan sesuai dengan tema 12. Make up tari cocok untuk anak usia dini dan sesuai dengan tema
2	Kesesuaian Materi dengan praktek	3. Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan praktek yang dilihat dari video tari 4. Materi pembahasan tari lengkap
3	Kemenarikan	3. Dapat menarik perhatian peserta didik untuk mencoba tarian 4. Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini

Lampiran 3



Data Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran Tari

No. Instrumen	Skor	Keterangan
1	4	Sangat Baik
2	4	Baik Sekali
3	4	Baik Sekali
4	4	Baik Sekali
5	4	Baik Sekali
6	4	Baik Sekali
7	4	Baik Sekali
8	4	Baik Sekali
9	4	Baik Sekali
10	4	Baik Sekali
11	4	Baik Sekali
12	4	Baik Sekali
Jumlah	48	Sangat Baik
Rata-rata	4	Sangat Baik

Data Hasil Penilaian Ahli Praktisi Tari

No. Instrumen	Skor	Keterangan
1	4	Baik Sekali
2	4	Baik Sekali
3	4	Baik Sekali
4	4	Baik Sekali
5	4	Baik Sekali
6	4	Baik Sekali
7	4	Baik Sekali
8	4	Baik Sekali
9	4	Baik Sekali
10	4	Baik Sekali
Jumlah	40	Baik Sekali
Rata-rata	4	Baik Sekali

Lampiran 4



Hasil Observasi Sebelum

Nama Anak	Indikator Penilaian									Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
Alika	2	2	2	1	2	2	2	2	1	16
Alviatun	2	3	2	2	2	2	2	1	1	17
Ayra	2	2	2	1	2	2	1	2	2	16
Azura	2	2	1	2	2	2	1	2	1	15
Faiza	2	1	2	2	1	1	1	2	2	14
Naifa	2	3	2	2	2	2	2	1	1	17
Dhjenar	2	2	1	2	2	2	1	2	1	15
Jumlah										110

Hasil Observasi Sesudah

Nama Anak	Indikator Penilaian									Jumlah
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	
Alika	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
Alviatun	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
Ayra	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
Azura	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33
Faiza	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33
Naifa	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
Dhjenar	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
Jumlah										239

Lampiran 5



A. Dokumentasi Validasi Buku

1. Validasi Ahli Materi

- Validasi 1



- Validasi 2



- Validasi 3



2. Validasi Praktis Tari
- Validasi 1



- Validasi 2



B. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

1. Pengenalan kegiatan dan aturan kegiatan (pembuka)



2. Melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan



3. Anak melakukan kegiatan menari



4. Guru memberikan intruksi gerakan yang yang benar dan diikuti anak



5. Guru mengatur barisan saat menari (pola lantai)



6. Anak sudah bisa melakukan geakan dengan benar dan mampu mengingat gerakan selanjutnya





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitratul Aini
NIM : 1811250045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul “**Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD IT IPUH** ” ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diseminari proposal.

Pembimbing I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 19750204200003201

Bengkulu, Juni 2022
Pembimbing II

Fatrica Syafri, M.Pd
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Fitriatul Aini
NIM : 1811250045
Jurusan Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **“Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD IT IPUH”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Juni 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Nurlaili, M.Pd.
NIP. 197507022000032002

Zelvia Liska Afiani, M.Pd.
NIP. 199404202018012003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/I Fitratul Aini

NIM : 1811250045

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Fitratul Aini

NIM : 1811250045

Judul : **“Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD IT IPUH”** Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, januari 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Zelvia Liska Afiani, M.Pd
NIP. 199404202018012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nomor : 2137 /Un.23/F.II/PP.009/04/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Fitriatul Aini
NIM : 1811250045
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Bakhrul Ulum, M.Pd	Kompetensi UINFAS	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Hj. Asiyah, M. Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Dr. Alimni, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan.
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100.
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS.
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata).

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



Bengkulu, 21 April 2022

Dekan,

[Signature]
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 334/ Un.23/F.II/PP.09/07/2022

22 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala PAUD IT Iqro'
Di –
Ipuh

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***“Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Iqro' Ipuh”***

Nama : Fitratul Aini
NIM : 1811250045
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : PAUD IT Iqro' Ipuh
Waktu Penelitian : 25 Juli – 25 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Mus Mulyadi



YAYASAN MUTIARA PEMECAH

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU (PAUD IT) IGRO' IPUH

Alamat: Jl. Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu Kode Pos 38764

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 429/1418/D.1/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
(UINFAS) Bengkulu
Di Bengkulu

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak, Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu dibawah ini:

Nama : Fitratul Aini
Nim : 1811250045
Judul Penelitian : *Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud It Igro' Ipuh*

Bermaksud melakukan Penelitian di PAUD IT IQRO' Ipuh dan dengan maksud diatas kami dapat memberikan izin Mahasiswa/i untuk melakukan penelitian di PAUD IT IQRO' Ipuh yang kami pimpin, dalam rangka penyelesaian studinya di UINFAS Bengkulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sibak, Juli 2022
Kepala PAUD IT IQRO' Ipuh

SUDARNI S.Pd



YAYASAN MUTIARA PEMECAH

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU (PAUD IT) IGRO' IPUH

Alamat: Jl. Desa Sibak Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu Kode Pos 38764

SURAT KETERANGAN

Nomor : 429/1418/D.1/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
(UINFAS) Bengkulu
Di Bengkulu

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sudarni S.Pd
Jabatan : Kepala PAUD IT IQRO' Ipuh

Menerangkan bahwa :

Nama : Fitriatu! Aini
Nim : 1811250045
Program Studi : PIAUD

Telah kami setuju dan telah selesai melaksanakan penelitian di PAUD IT IQRO' Ipuh sebagai syarat penyusun skripsi dengan judul : *Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh*

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sibak, Agustus 2022
Kepala PAUD IT IQRO' Ipuh

SUDARNI S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fitratul Aini

Pembimbing II : Fatrica Syafri M. Pd

NIM : 1811250045

Judul Skripsi : Pengembangan Tari Tradisional

Jurusan : Tarbiyah

Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kasar Anak Usia Dini di PAUD TI IQRO Ipuh

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	1 April 2022	Penyerahan proposal skripsi		
2.	6 April 2022	Bab I Rencana produk pengembangan	- LB harus menggunakan kerangka filer piramida terbalik - Catatan kaki	
3.	20 April 2022	Bab II	- teori tari tradisional - wilayah gerakan tari bag. Anale - konsep tari gandai - penelitian terdahulu	
4.	03 Juni 2022	Bab III	- teori persembangan & gerakan - Alur persembangan - seluas tata penulisan & simpulan	
5.	13 Juni 22	Proposal skripsi	ACC & dinyatakan ke pembimbing I	

Bengkulu, 24 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing II



(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)

NIP. 197005142000031004

(Fatrica Syafri, M. Pd)

NIP.198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fitriatul Aini Pembimbing I : Deni Febriani, M. Pd
 NIM : 1811250045 Judul Skripsi : Pengembangan Tari Tradisional
 Jurusan : Tarbiyah Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kasar Anak Usia Dini di PAUD TI IQRO Ipuh

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	20 Juni 2022	proposal	- perbaiki penulisan - Tambah teori - Baca literatur - perbaiki instrumen - perbaiki Analisis	f.
2.	22-juni 2022	proposal	Buat (isi 2 - Panduan Tari - Lembar Validasi ahli - materi 2 ahli tari	f.
3	23 Juni 2022	proposal	Acc out diseminarkan	f.

Bengkulu, 24 Juni 2022

Pembimbing I

(Deni Febriani, M. Pd)
 NIP. 197502042000032001

Mengetahui,
 Dekan,



(Mulyadi, M. Pd)
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinibengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fitratul Aini

Pembimbing I : Deni Febriani, M. Pd

NIM : 1811250045

Judul Skripsi : Pengembangan Tari Tradisional

Jurusan : Tarbiyah

Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kasar Anak Usia Dini di PAUD TI IQRO Ipuh

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	19-09-2022	Skripsi	1. Perbaiki penulisan. 2. Penerapan Tari Tradisional Gandai. 3. Perbaiki pembahasan 4. Perbaiki kesimpulan	f.
2.	20-9-2022	Skripsi	perbaiki pembahasan	f.
3.	21-9-2022	Skripsi	- perbaiki kesimpulan - penulisan	f.
4.	22-9-2022	Skripsi	- Daftar pustaka - perbaiki analisis pembahasan	f.
5.	23-9-2022	Skripsi	Acc unt diujikan	f.

Mengetahui,
Dekan,

Bengkulu, 23 September 2022

Pembimbing I



(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

(Deni Febriani, M. Pd)
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Fitratul Aini

Pembimbing II : Fatrica Syafri M. Pd

NIM : 1811250045

Judul Skripsi : Pengembangan Tari Tradisional

Jurusan : Tarbiyah

Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Kasar Anak Usia Dini di PAUD TI IQRO Ipuh

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	Kamis, 25 Agustus '22	Penyerahan Hasil penelitian Bab 11, dan Bab 12		
	Selasa, 30 Sept '22 Agustus	Bab 11	<ul style="list-style-type: none">- Hasil tim Ahli/validator di Giat keterangan agar selas- Hasil temuan penelitian di perjelas pd pembahasan	
	8 Sept '22	Bab 11	<ul style="list-style-type: none">- Hasil kesimpulan sesuaikan dengan rumusan masalah- Saran berikan untuk di, kampus, sekolah & masyarakat.	
	15 sept '22	Skripsi	ACC 7 dilanjutkan ke pembimbing 3	

Bengkulu, 13 September 2022

Mengetahui,
Dekan,



(Dr. Mun Mulyadi, M. Pd)

NIP.197007142000031004

Pembimbing II

(Fatrica Syafri, M. Pd)
NIP.198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1361 /Un.23/F.II/PP.00.9/3/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M. Pd
NIP : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Fatrica Syafri, M. Pd
NIP : 198510202011012011
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fitratul Aini
NIM : 1811250045
Judul : Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di PAUD TI IQRO' Ipuh

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Maret 2022
Dekan,



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP:197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Kisi-kisi Angket Ahli Meteri Pembelajaran Tari

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Kesesuaian Tarian AUD	<ol style="list-style-type: none">1. Tema tarian sesuai untuk anak usia dini2. Jenis gerak tari sesuai dengan kemampuan anak usia dini3. Pola lantai sesuai untuk anak usia dini4. Kostum dan riasan cocok untuk anak usia dini5. Kostum dan riasan cocok untuk anak usia dini
2	Kesesuaian Materi dengan Teori	<ol style="list-style-type: none">1. Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan pengertian istilah2. Gerakan tari yang digunakan sesuai untuk anak usia dini3. Materi pembahasan tari lengkap
4	Kemenarikan	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat menarik peserta didik untuk mencoba tarian2. Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini3. Iringan musik cocok untuk anak usia dini

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN TARI
TRADISIONAL GANDAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD IT IQRO' IPUH**

Judul Penelitian : Pengembangan Tari Tradisional Gandai untuk
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada
Anak Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh

Peneliti : Fitriatul Aini
Nama Validator : Ovi Ariesta Mefa .
Petunjuk Pengisian :
Validasi : Materi Pembelajaran Tari

1. Lembar Validasi diisi oleh ahli media
2. Lembar penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu ahli media tentang kualitas produk "*Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh*"
3. Penilaian mencakup kualitas produk pengembangan, saran umum dan kesimpulan.
4. Sehubungan dengan itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberi tanda (\checkmark) pada kolom skala penilaian.
5. Komentar dan saran mohon dan dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
6. Keterangan pada skala penilaian.

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Aspek Penilaian Penilaian Ahli Materi Pembelajaran Tari

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Tema tari sesuai untuk anak usia dini			✓	
2	Gerak tari sesuai dengan kemampuan anak usia dini			✓	
3	Pola lantai sesuai untuk anak usia dini			✓	
4	Iringan musik sesuai untuk anak usia dini		✓		
5	Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan pengertian istilah			✓	
6	Materi pembahasan tari lengkap		✓		
7	Kostum yang digunakan sesuai untuk anak usia dini			✓	
8	Kostum yang digunakan sesuai dengan tema tari		✓		
9	Make up yang dipakai sesuai untuk anak usia dini			✓	
10	Make up yang dipakai sesuai dengan tema tari			✓	
11	Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini		✓		
12	Tarian yang ditampilkan menarik untuk anak usia dini			✓	

Komentar

.....

Saran

~~Desain~~ Di Cover dipabenti agar lebih menarik.

Bengkulu , 2022

Validator


Ovi Sri Astika Mefa

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN TARI
TRADISIONAL GANDAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD IT IQRO' IPUH**

Judul Penelitian : Pengembangan Tari Tradisional Gandai untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh

Peneliti : Fitratul Aini

Nama Validator : Ovi Ariesta Mefu

Petunjuk Pengisian : Validasi pada...

Validasi : Materi pembelajaran Jur'i

1. Lembar Validasi di isi oleh ahli media
2. Lembar penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibuahli media tentang kualitas produk "*Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh*"
3. Penilaian mencakup kualitas produk pengembangan, saran umum dan kesimpulan.
4. Sehubungan dengan itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberi tanda(✓) pada kolom skala penilaian.
5. Komentar dan saran mohon dan dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
6. Keterangan pada skala penilaian.

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

A. Aspek Penilaian Penilaian Ahli Materi Pembelajaran Tari

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Tema tari sesuai untuk anak usia dini			✓	
2	Gerak tari sesuai dengan kemampuan anak usia dini			✓	
3	Pola lantai sesuai untuk anak usia dini			✓	
4	Iringan musik sesuai untuk anak usia dini			✓	
5	Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan pengertian istilah			✓	
6	Materi pembahasan tari lengkap				✓
7	Kostum yang digunakan sesuai untuk anak usia dini			✓	
8	Kostum yang digunakan sesuai dengan tema tari			✓	
9	Make up yang dipakai sesuai untuk anak usia dini				✓
10	Make up yang dipakai sesuai dengan tema tari			✓	
11	Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini				✓
12	Tarian yang ditampilkan menarik untuk anak usia dini			✓	

Komentar

→ Pembaca lagi tentang Materi pembelajaran tari
 → konsep yang dibuat belum jelas
 → Sesuaikan tari yang dibuat juga materi
 yang tepat

.....

.....

.....

.....

.....

Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bengkulu , 2022
Validator,


Ovi Ariessa Mefa

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN TARI
TRADISIONAL GANDAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD IT IQRO' IPUH**

Judul Penelitian : Pengembangan Tari Tradisional Gandai untuk
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak
Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh

Peneliti : Fitriatul Aini
Nama Validator : Ovi Ariesta Meja
Petunjuk Pengisian : Validasi ketiga
Validasi : Materi pembelajaran tari

1. Lembar Validasi di isi oleh ahli media
2. Lembar penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu ahli media tentang kualitas produk "*Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh*"
3. Penilaian mencakup kualitas produk pengembangan, saran umum dan kesimpulan.
4. Sehubungan dengan itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian.
5. Komentar dan saran mohon dan dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
6. Keterangan pada skala penilaian.

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

A. Aspek Penilaian Penilaian Ahli Materi Pembelajaran Tari

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Tema tari sesuai untuk anak usia dini				✓
2	Gerak tari sesuai dengan kemampuan anak usia dini				✓
3	Pola lantai sesuai untuk anak usia dini				✓
4	Iringan musik sesuai untuk anak usia dini				✓
5	Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan pengertian istilah				✓
6	Materi pembahasan tari lengkap				✓
7	Kostum yang digunakan sesuai untuk anak usia dini				✓
8	Kostum yang digunakan sesuai dengan tema tari				✓
9	Make up yang dipakai sesuai untuk anak usia dini				✓
10	Make up yang dipakai sesuai dengan tema tari				✓
11	Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini				✓
12	Tarian yang ditampilkan menarik untuk anak usia dini				✓

Komentar : *Sudah layak untuk diujikan*

.....

.....

.....

.....

Kisi-kisi Angket Praktisi Tari

NO	Indikator	Aspek Penilaian
1	Struktur Penyajian Tari	<ol style="list-style-type: none">1. Gerakan-gerakan tari sesuai dengan anak usia dini2. Tema tari sesuai untuk anak usia dini3. Pola lantai tari sesuai untuk anak usia dini4. Kesesuaian tari dengan musik5. Kostum tari cocok untuk anak usia dini dan sesuai dengan tema6. Make up tari cocok untuk anak usia dini dan sesuai dengan tema
2	Kesesuaian Materi dengan praktek	<ol style="list-style-type: none">1. Istilah tari yang digunakan tepat dan sesuai dengan praktek yang dilihat dari video tari2. Materi pembahasan tari lengkap
3	Kemenarikan	<ol style="list-style-type: none">1. Dapat menarik perhatian peserta didik untuk mencoba tari2. Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN TARI
TRADISIONAL GANDAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD IT IQRO' IPUH**

Judul Penelitian : Pengembangan Tari Tradisional Gandai untuk
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak
Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh

Peneliti : Fitratul Aini
Nama Validator : WIWIN NOPRIANI, S.Pd .
Petunjuk Pengisian :
Validasi :

1. Lembar Validasi di isi oleh ahli media
2. Lembar penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu ahli media tentang kualitas produk "*Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh*"
3. Penilaian mencakup kualitas produk pengembangan, saran umum dan kesimpulan.
4. Sehubungan dengan itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian.
5. Komentar dan saran mohon dan dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
6. Keterangan pada skala penilaian.

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1


B. Aspek Penilaian Penilaian Ahli Praktisi Tari

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Tema tari sesuai untuk anak usia dini				✓
2	Gerak tari sesuai dengan kemampuan anak usia dini		✓		
3	Pola lantai sesuai untuk anak usia dini		✓		
4	Iringan musik sesuai untuk anak usia dini				✓
5	Kostum yang digunakan sesuai untuk anak usia dini				✓
6	Kostum yang digunakan sesuai dengan tema tari				✓
7	Make up yang dipakai sesuai untuk anak usia dini				✓
8	Make up yang dipakai sesuai dengan tema tari				✓
9	Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini		✓		
10	Tarian yang ditampilkan menarik untuk anak usia dini				✓

Komentar : - Tulisan pada buku terlalu kecil
 - Pola lantai terlalu banyak

- Saran :
- Sesuaikan Kostum dg Tema Tari
 - Gerakan Maximal yang di terapkan 6/7 Gerakan saja
 - Gerakan Tari Harus Sesuaikan dg Kemampuan Anak

Sibak , 2022
Validator


.....
WIWIN NOPRIANI, S.PD

**LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA PENGEMBANGAN TARI
TRADISIONAL GANDAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DI PAUD IT IQRO' IPUH**

Judul Penelitian : Pengembangan Tari Tradisional Gandai untuk
Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak
Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh

Peneliti : Fitratul Aini
Nama Validator : WIWIN NOPRIANI, S.Pd .
Petunjuk Pengisian :
Validasi :

1. Lembar Validasi di isi oleh ahli media
2. Lembar penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu ahli media tentang kualitas produk "*Pengembangan Tari Tradisional Gandai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud It Iqro' Ipuh*"
3. Penilaian mencakup kualitas produk pengembangan, saran umum dan kesimpulan.
4. Sehubungan dengan itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberi tanda (√) pada kolom skala penilaian.
5. Komentar dan saran mohon dan dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
6. Keterangan pada skala penilaian.

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

B. Aspek Penilaian Penilaian Ahli Praktisi Tari

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Tema tari sesuai untuk anak usia dini				✓
2	Gerak tari sesuai dengan kemampuan anak usia dini				✓
3	Pola lantai sesuai untuk anak usia dini				✓
4	Iringan musik sesuai untuk anak usia dini				✓
5	Kostum yang digunakan sesuai untuk anak usia dini				✓
6	Kostum yang digunakan sesuai dengan tema tari				✓
7	Make up yang dipakai sesuai untuk anak usia dini				✓
8	Make up yang dipakai sesuai dengan tema tari				✓
9	Kombinasi gerak tari yang digunakan cocok untuk anak usia dini				✓
10	Tarian yang ditampilkan menarik untuk anak usia dini				✓

Komentar :

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....

Saran :
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Sibak , 2022
Validator



.....
WiwIN Nopriani, S.Pd.